



# DINAS KESEHATAN KOTA MOJOKERTO

## LAPORAN AKHIR

### Survey Pelayanan Kesehatan Kota Mojokerto



Disusun oleh:



Cv. Digis Indonesia  
Palem Selatan 2 Blok MC.  
No.165, Pondok Candra  
Waru, Sidoarjo  
Telp./ Fax (031) 8681729

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Laporan Hasil Survei Pelayanan Kesehatan Kota Mojokerto ini tepat pada waktunya tanpa halangan suatu apapun.

Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Mojokerto yang telah membantu tersusunnya Buku Laporan Hasil Survei ini.

Dengan tersusunnya Buku Laporan Hasil Survei kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi sempurnanya Buku Laporan Hasil Survei ini.

Surabaya, 10 Desember 2020  
Direktur Cv. Digis Indonesia

The image shows the logo for 'igIS Indonesia' in red and blue, with the tagline 'REALIZE YOUR DREAMS' below it. To the right of the logo is a handwritten signature in black ink.

Ahmad Fahrudin, S.Si

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	3
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang.....	4
2. Maksud dan Tujuan.....	5
3. Manfaat.....	5
4. Saran.....	5
5. Ruang Lingkup.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Analisis Deskriptif.....	6
<b>BAB III METODOLOGI</b>	
1. Pendekatan.....	7
2. Pengumpulan Data.....	7
3. Asas Riset/Penelitian.....	8
4. Definisi Operasional.....	9
5. Diagram Alur Analisis.....	12
6. Jadwal Kegiatan.....	12
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA MOJOKERTO</b>	
1. Kondisi Geografis.....	14
2. Pelayanan Kesehatan di Kota Mojokerto.....	16
<b>BAB V ANALISIS</b>	
1. Analisis Deskriptif.....	18
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
1. Kesimpulan.....	26
2. Rekomendasi.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	29

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

<b>Tabel 1: Jumlah Sampling per-Kecamatan di Kota Mojokerto.....</b>	<b>8</b>
<b>Gambar 4.1: Peta Kota Mojokerto.....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 4.1: Puskesmas di Kota Mojokerto.....</b>	<b>16</b>
<b>Gambar 5.1: Profil Responden (1).....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 5.2: Profil Responden (2).....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 5.3: Pemeriksaan Kesehatan.....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 5.4: Awareness Gayatri.....</b>	<b>21</b>
<b>Gambar 5.5: kelebihan dan Kelemahan Gayatri.....</b>	<b>21</b>
<b>Gambar 5.6: Melaporkan Kondisi Kesehatan.....</b>	<b>22</b>
<b>Gambar 5.7: Awareness Kader Kesehatan.....</b>	<b>23</b>
<b>Gambar 5.8: Manfaat Kader Kesehatan.....</b>	<b>24</b>
<b>Gambar 5.9: Berkunjung Ke Puskesmas saat Pandemic.....</b>	<b>24</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Pelayanan Kesehatan menjadi bagian terpenting dalam sendi kehidupan masyarakat. Karena Kesehatan merupakan kebutuhan hidup bagi setiap manusia. Di Indonesia, cukup banyak jenis pelayanan kesehatan baik itu yang milik negara, daerah maupun swasta. Selain pelayanan kesehatan, kesadaran hidup sehat juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena kesadaran hidup sehat dibutuhkan sebagai salah satu bentuk kepedulian manusia terhadap kesehatannya. Untuk menyadarkan pentingnya hidup sehat, peran Pemerintah sangat dibutuhkan untuk mensosialisasikan kesadaran kesehatan.

Wilayah Kota Mojokerto merupakan wilayah Kota Kecil di Jawa Timur. Sebagai pemerintahan daerah, sudah pasti memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap, mulai dari Puskesmas, Labkesda hingga RSUD. Untuk menunjang pelayanan yang baik, terdapat acuan kerja harus mendapatkan nilai kepuasan baik agar terlihat bahwa fasilitas kesehatan milih pemerintah daerah ini dinilai layak dan mencitrakan pelayanan yang baik. Acuan tersebut menurut peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomer 14 Tahun 2017 tentang penyusunan Survei kepuasan masyarakat unit penyelenggaraan pelayanan publik. Terdapat 9 penilaian yang meliputi:

1. Persyaratan
2. Sistem, Mekanisme dan Prosedur
3. Waktu Penyelesaian
4. Biaya/Tarif
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
6. Kompetensi Pelaksana
7. Perilaku Pelaksana
8. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan
9. Sarana dan Prasarana

Dengan adanya 9 indikator ini, membuktikan bahwa pelayanan publik milik pemerintah juga perlu mendapat evaluasi dari masyarakat luas. Tujuannya agar kedepan pelayanan publik milih negara/daerah bisa semakin baik.

## **2. Maksud dan Tujuan**

Kegiatan Survei bertujuan untuk :

- 1.) Mengetahui Persepsi Publik terkait Pelayanan Kesehatan di Puskesmas dan Labkesda Kota Mojokerto
- 2.) Mengetahui tingkat pengenalan publik terhadap program kerja unggulan Dinkes Kota Mojokerto
- 3.) Mengetahui Indeks Kepuasan Pelayanan Kesehatan di Kota Mojokerto

## **3. Manfaat**

Manfaat dari riset ini bagi Pemerintah Kota Mojokerto, dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Mojokerto untuk meningkatkan layanan kesehatan kota mojokerto. Riset ini bisa juga dipakai sebagai masukan untuk memperbaiki program kerja yang selama ini dijalankan sebagai bahan evaluasi mana saja yang perlu untuk dibenahi dan mana saja yang perlu untuk dilanjutkan.

## **4. Sasaran**

Sasaran dari riset Pelayanan Kesehatan Kota Mojokerto ini adalah untuk melihat apa saja yang diinginkan oleh masyarakat Kota Mojokerto kedepan terkait Pelayanan Kesehatan.

## **5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup riset ini hanya meliputi wilayah yang ada di Kota Mojokerto yang terdiri dari 3 Kecamatan (Kranggan, Prajurit Kulon dan Magersari), serta responden adalah orang yang bertempat tinggal dan ber-KTP Kota Mojokerto dan pernah berobat atau mengunjungi puskesmas dan labkesda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling awal, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data hasil riset. Analisis deskripsi biasanya disajikan dalam bentuk pie chart, table distribusi frekuensi, diagram batang dan sebagainya. Bentuk analisis deskriptif dalam yaitu rata-rata (mean), modus, frekuensi data. Variabel yang di analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif biasanya data demografi, maupun data lain yang memang tujuannya untuk menggambarkan populasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **1. Pendekatan**

Pada sebuah riset ada dua pendekatan yang biasa digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang paling tepat pada survei ini. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan kualitatif yang tidak mampu menyimpulkan hasil riset secara general. Pendekatan kuantitatif dirasa paling cocok karena pada riset ini ingin mengukur tingkat kepuasan Pelayanan Kesehatan, dimana tingkat kepuasan diukur dengan skala 1-6. Skala nilai 1 dan 2 menyatakan kecenderungan ketidakpuasan pelayanan kesehatan, 3 memiliki kecenderungan tidak puas namun juga memiliki sedikit kepuasan terhadap pelayanan kesehatan, 4 menyatakan puas tetapi memiliki sedikit ketidakpuasan terhadap pelayanan kesehatan dan nilai indeks 5 dan 6 menyatakan kecenderungan kepuasan pelayanan kesehatan. Pendekatan kuantitatif ini juga telah mengikuti kaidah statistik yang ada sehingga kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesimpulan riset dengan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk generalisasi (kesimpulan secara umum), jika penentuan jumlah sampel dan metode penarikan sampelnya tepat. Alat ukur yang digunakan pada riset ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dengan terstruktur dan objektif, sehingga mampu mengukur apa yang akan diukur (valid dan reliabel). Bahasa kuesioner haruslah bahasa yang mudah dipahami oleh interviewer maupun oleh responden sehingga jawaban responden terbebas dari bias.

#### **2. Pengumpulan Data**

##### **a. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam pada riset ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh tim. Data primer yang dimaksud adalah data hasil wawancara secara (face to face ) dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain

Sampel diambil diberbagai lokasi wisata yang ada di wilayah Kota Mojokerto. Responden dalam riset ini adalah masyarakat Kota Mojokerto, dengan rincian sampel sebagai berikut:

**Tabel 1: Jumlah Sampling per-Kecamatan di Kota Mojokerto**

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
<b>1</b>	<b>Prajurit Kulon</b>	<b>70</b>
<b>2</b>	<b>Kranggan</b>	<b>50</b>
<b>3</b>	<b>Magersari</b>	<b>130</b>
<b>Total</b>		<b>250</b>

b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka (face to face) dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dilakukan oleh interviewer atau surveyor. Sebelum melakukan wawancara pada responden, interviewer dibekali dengan knowledge kuesioner melalui training atau pembekalan. Wawancara dilakukan dari rumah ke rumah, untuk memastikan bahwa responden adalah penduduk asli Kota Mojokerto dan benar-benar sesuai dengan screening yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan kaidah statistik yang ada.

**a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling awal, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data hasil riset. Analisis deskripsi biasanya disajikan dalam bentuk pie chart, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan sebagainya. Bentuk analisis deskriptif dalam yaitu rata-rata (mean), modus, frekuensi data. Variabel yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif biasanya data demografi, maupun data lain yang memang tujuannya untuk menggambarkan populasi.

**2. Asas Riset/ Penelitian**

Transparan : Bersifat terbuka, sehingga semua pertanyaan dengan mudah dapat dimengerti serta dipahami oleh responden.

Independen : Responden bebas memilih jawaban, sesuai dengan perspektif masing-masing tanpa pengaruh pihak manapun juga.

Akuntabel : Dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah keilmuan dalam pelaksanaan survei.

Partisipatif : Mendorong peran serta responden dalam memberikan saran-saran untuk kepentingan kajian

### **3. Definisi Operasional**

Ada banyak atribut digunakan sebagai indikator pengukuran. Definisi operasional untuk masing-masing atribut sebagai berikut :

#### **a. Variabel Demografi**

Demografi yang dimaksud adalah demografi responden, yang meliputi:

- Status perkawinan

Yang dimaksud status perkawinan adalah status perkawinan responden saat ini, apakah belum menikah, menikah ataukah duda

- Kelas Sosial Ekonomi

Yang dimaksud kelas social ekonomi adalah kelas social ekonomi responden yang dicerminkan dari banyaknya pengeluaran (expenditure) keluarga selama satu bulan untuk kebutuhan sehari-hari, namun tidak termasuk pengeluaran untuk cicilan hutang ataupun kredit, misalnya kredit motor

- Pendidikan

Yang dimaksud pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden. Jenjang pendidikan bisa tidak tamat SD, tamat SD/Sederajat, tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, maupun tamat diploma/ sarjana

- Pernah Berkunjung ke Puskesmas

Survei ini berhubungan langsung kepada responden yang memang pernah mengunjungi Puskesmas dan Labkesda dari Kota Mojokerto, sehingga apabila tidak pernah mengunjungi kedua layanan kesehatan tersebut maka harus mencari responden lain.

## b. Dimensi Preferensi

### 1. Alasan Berobat ke Puskesmas

Alasan berobat di Puskesmas untuk melihat apa yang menjadi faktor apa yang membuat responden berkunjung ke Puskesmas, karena disinilah melihat kenapa responden mau berobat ke Puskesmas.

### 2. Kondisi Sakit

Dibagian ini, akan melihat kondisi sakit yang seperti apa untuk berkunjung ke Puskesmas, sehingga disini akan terlihat rata-rata berobat ke Puskesmas itu dalam kondisi sakit apa.

## c. Aplikasi Gayatri

### 1. Awareness Aplikasi Gayatri

Dinkes Kota Mojokerto memiliki sebuah aplikasi untuk mempermudah dalam melakukan pendaftaran sebelum mengantri ke Puskesmas. Layanan ini perlu dilihat apakah publik tahu layanan ini.

### 2. Manfaat Layanan Gayatri

Penilaian ini untuk melihat bagaimana publik menilai seberapa manfaat layanan Gayatri ini untuk membantu masyarakat Kota Mojokerto menerima pelayanan kesehatan.

## d. Family Folder dan Kader Kesehatan

### 1. Awareness Family Folder

Penilaian untuk melihat seberapa tahu public terkait program Dinkes Kota Mojokerto yaitu program Family Folder. Dimana program ini berguna untuk melacak kondisi masyarakat Kota Mojokerto terkait kondisi kesehatan dan riwayat sakit mereka.

### 2. Kepedulian Kesehatan

Kepedulian kesehatan keluarga merupakan item yang juga ditanyakan dalam survei ini. Dimana hal ini untuk melihat seberapa peduli masyarakat terkait kondisi kesehatan keluarga sekitar atau tetangga sebelah rumah mereka.

### 3. Awareness Kader Kesehatan

Selain Family Folder, program Dinkes Kota Mojokerto yang lain adalah Kader Kesehatan. Dimana program ini menempatkan kader-kader kesehatan di setiap RT untuk mensosialisasikan kesehatan. Melihat hal ini, apakah masyarakat mengetahui program tersebut.

### 4. Manfaat Kader Kesehatan

Keberadaan Kader Kesehatan, perlu juga dinilai seberapa manfaat program ini di masyarakat. Apakah masyarakat pernah dikunjungi dan disosialisasikan serta posisi rumah mereka berdekatan dengan salah satu kader kesehatan di kelurahan itu.

## e. Penanganan Covid-19

### 1. Takut atau tidak berkunjung di Puskesmas

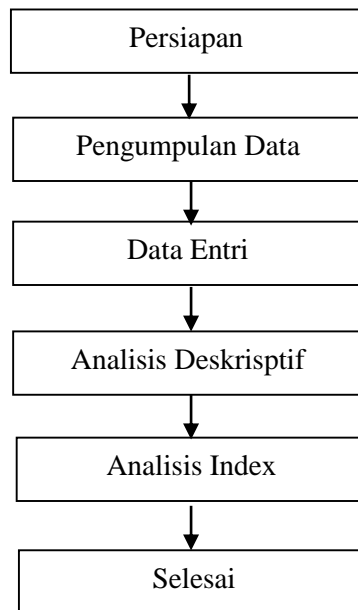
Wabah Covid-19 membuat masyarakat merasa sedikit takut untuk berkunjung ke layanan kesehatan, dalam hal ini perlu untuk ditanyakan apakah masyarakat sampai saat ini masih juga takut untuk berkunjung ke Puskesmas atau layanan kesehatan yang lain.

### 2. Respon Penanganan Covid-19

Penilaian ini untuk melihat seberapa baik penanganan Covid-19 di Kota Mojokerto, dalam hal ini kinerja dari Dinkes Kota Mojokerto.

## 5. Diagram Alur Analisis

Diagram alur analisis pada riset ini, setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah data processing yang meliputi data entri dan pengolahan data. Pengolahan data sendiri dilakukan dengan 3 metode statistik. Metode statistik deskriptif diawal, kemudian baru metode selanjutnya, yaitu metode perhitungan indeks kepuasan pelayanan publik.



## 6. Jadwal Kegiatan

jadwal kegiatan riset “Kepuasan Pelayanan Kesehatan Kota Mojokerto” disesuaikan dengan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Riset akan dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Desember 2020. Detail kegiatan dan waktu yang untuk tiap tahapan kegiatan disajikan pada tabel 3 Secara garis besar tahapan kegiatan dibagi atas :

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pengumpulan Data
- c. Tahap Analisis
- d. Tahap Penyusunan Laporan

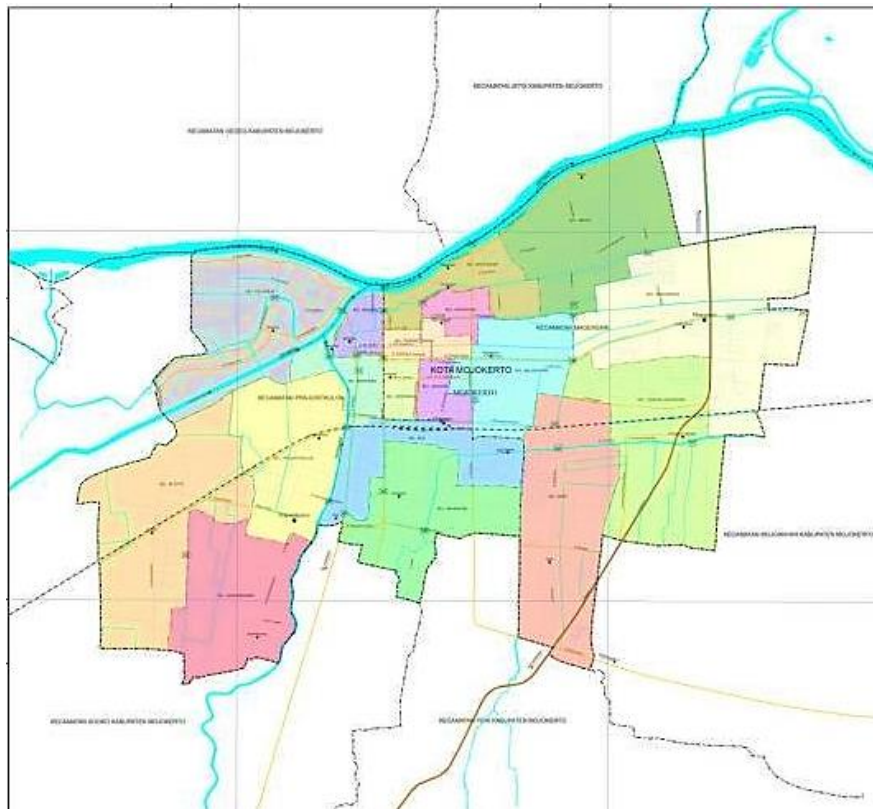
No	Kegiatan	Minggu ke -				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan					
2	Finalisasi Desain Riset, Alat Ukur, Kuesioner					
4	Pengumpulan Data dan Entry Data					
5	Analisa Data					
6	Presentasi hasil					
7	Laporan Akhir					

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KOTA MOJOKERTO

#### 3.1 Kondisi Geografis

Kota Mojokerto terletak tepat di tengah-tengah Kabupaten Mojokerto. Secara geografis, wilayah ini merupakan wilayah Kota terkecil di Indonesia, karena hanya terdapat 3 Kecamatan dan 18 Kelurahan. Dibandingkan dengan Kota lain di Indonesia, misalnya Kota Malang, Kota Batu yang ada 4 Kecamatan bahkan lebih dari 4.



**Gambar 4.1: Peta Kota Mojokerto**

Bahkan awalnya, Kota Mojokerto sebetulnya terdapat 2 Kecamatan saja, yaitu Prajurit Kulon dan Magersari. Baru di tahun-tahun 2016-2017, Kecamatan baru dibentuk oleh Kota Mojokerto yaitu Kecamatan Kranggan.

Kota Mojokerto berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto di bagian Utara, Timur, Selatan, sedangkan di barat berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo. Karena kecilnya wilayah Kota Mojokerto, wilayah ini memiliki populasi sebesar 143.377 di tahun 2018. (BPS Kota Mojokerto) Secara Kecamatan, penduduk terbesar adalah di wilayah Magersari yaitu 61.317, kedua di Prajurit Kulon 42.384 dan Kranggan memiliki populasi terkecil yaitu sebesar 39.676.

Kota Mojokerto juga memiliki potensi pertanian meskipun itu kecil, beberapa wilayah kelurahan di Kota Mojokerto masih terdapat area persawahan dan perkebunan buah. Tetapi mayoritas di Kota Mojokerto merupakan area perekonomian dan perdagangan. Salah satu pasar yang menjadi sendi ekonomi, terdapat di Kota Mojokerto, yaitu Pasar Tanjung. Pasar ini masuk dalam kategori pasar besar dan menjadi tujuan bagi mereka yang ingin berbelanja dengan kebutuhan yang lengkap. Karena, dibandingkan dengan pasar di Kabupaten Mojokerto atau beberapa wilayah pinggiran Sidoarjo yang dekat dengan Mojokerto, Pasar Tanjung merupakan pasar yang terlengkap dibandingkan pasar lain.

Selain pasar tradisional, Kota Mojokerto juga memiliki pasar modern, seperti Superindo, Carrefour bahkan terdapat mall juga di Kota Mojokerto yaitu Sunrise Mall. Keberadaan pasar modern di Kota Mojokerto ini menjadi daya tarik tersendiri. Karena memang belum ada mall atau pasar modern di Kota Mojokerto selama 5 tahun terakhir ini.

Secara produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Mojokerto, pada tahun mengalami penurunan antara tahun 2018 – 2019. Tercatat, pada tahun 2018, Kota Mojokerto berhasil

memperoleh PDRB sebesar 5,80% tetapi mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 5,75%. (BPS Kota Mojokerto) Ini terjadi apabila salah satu item dari perhitungan PDRB mengalami penurunan atau deficit, sehingga hal ini bias berpengaruh dalam penurunan PDRB.

#### 4.2 Pelayanan Kesehatan Kota Mojokerto

Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu item penting dalam sebuah pemerintahan baik pusat maupun daerah. Kota Mojokerto sebagai salah satu kota kecil di Indonesia juga harus memenuhi pelayanan kesehatan yang baik untuk masyarakatnya. Secara data, pelayanan kesehatan di Kota Mojokerto yang paling banyak dikunjungi adalah Puskesmas. Data BPS dalam laporan indicator kesejahteraan masyarakat Kota Mojokerto 2020 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Kota Mojokerto yang berkunjung di Puskesmas sebesar 50,51% di tahun 2019.

Besarnya persentase berobat di Puskesmas karena layanan kesehatan ini adalah layanan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat. Meskipun kecil tetapi layanan puskesmas memang terbilang lengkap dan juga bisa dijangkau hingga masyarakat kelas bawah.

**Tabel 4.1: Puskesmas di Kota Mojokerto**

<b>Partai Politik</b>	<b>Kecamatan</b>
Puskesmas Kedundung	Magersari
Puskesmas Gedongan	Magersari
Puskesmas Wates	Magersari
Puskesmas Mentikan	Prajurit Kulon
Puskesmas Blooto	Prajurit Kulon
Puskesmas Kranggan	Kranggan

Tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan berupa Puskesmas, terdapat di hampir semua kecamatan di Kota Mojokerto. Bahkan disatu Kecamatan bisa terdapat lebih dari satu Puskesmas. Berbeda dengan Kecaman lain, Kranggan masih memiliki satu Puskesmas karena memang

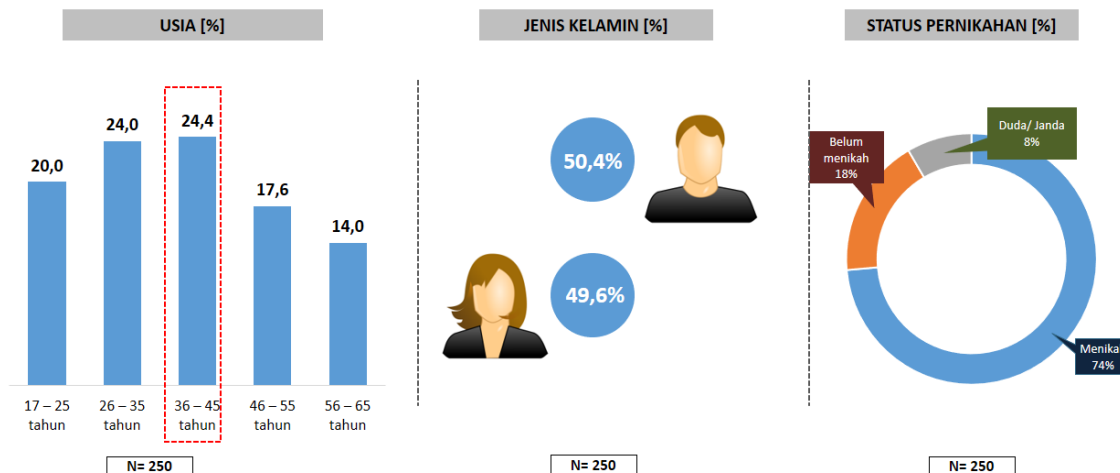
wilayah ini adalah wilayah baru di Kota Mojokerto. Sehingga puskesmas Kranggan juga masuk dalam puskesmas yang baru dibandingkan dengan puskesmas lain di wilayah Kota Mojokerto.

## BAB V

### ANALISIS

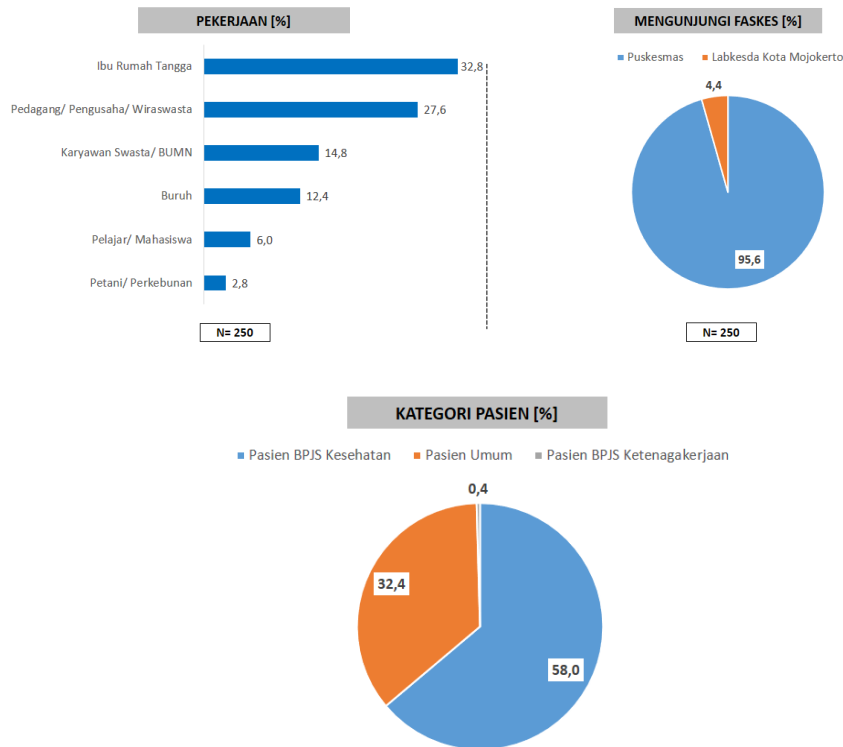
#### 5.1 Analisis Deskriptif

Survei pelayanan kesehatan di Kota Mojokerto ini berfokus pada layanan di Puskesmas yang tersebar di 3 Kecamatan. Metodologi survei yang digunakan adalah metode kuantitatif dan melakukan wawancara kepada 250 responden di Kota Mojokerto. Salah satu syarat untuk menjadi responden dalam survei ini adalah mereka yang pernah berkunjung dan berobat di Puskesmas dan Labkesda Kota Mojokerto. *Margin of Error* dari survei ini yaitu sebesar 6% dan periode survei pada tanggal 2 Desember – 7 Desember 2020.



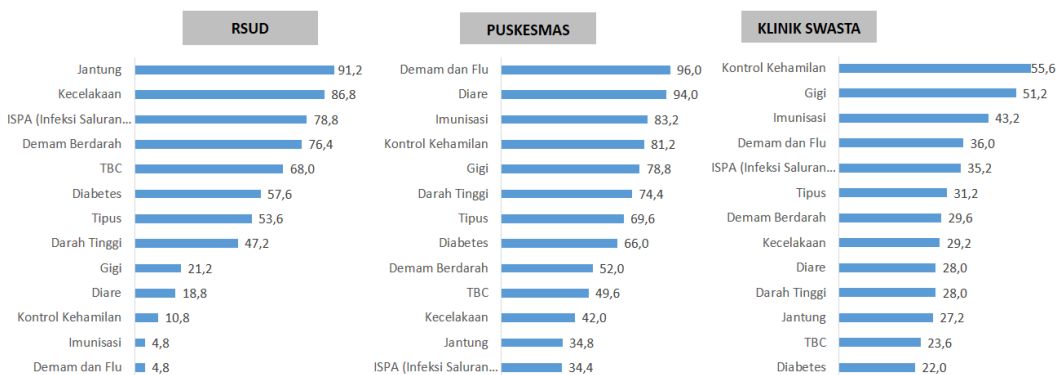
Gambar 5.1: Profil Responden (1)

Secara usia responden, mayoritas berusia 26 – 45 Tahun dan antara responden laki-laki dan perempuan komposisinya seimbang. Untuk status pernikahan mayoritas sudah menikah.



**Gambar 5.2: Profil Responden (2)**

Pekerjaan responden juga kebanyakan adalah Ibu Rumah Tangga dan Pedagang/Pengusaha/Wiraswasta. Untuk Fasilitas Kesehatan yang dikunjungi, mayoritas lebih banyak mengunjungi Puskesmas. Kategori Pasien juga rata-rata merupakan pasien BPJS Kesehatan. Tetapi masih ada 32,4% yang menyatakan sebagai pasien umum.

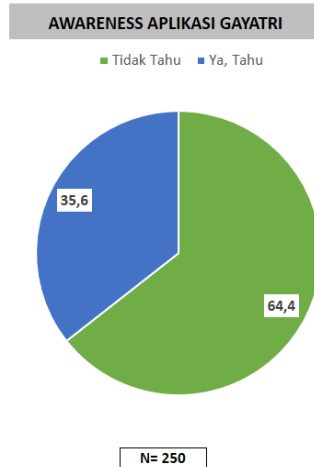


**Gambar 5.3: Pemeriksaan Kesehatan**

Setiap fasilitas kesehatan memiliki spesifikasi penyakit yang biasa dipriksakan oleh pasien. Menurut mayoritas responden, untuk berkunjung ke RSUD biasanya berkunjung karena kebanyakan terkena penyakit jantung. Sedangkan untuk berkunjung ke Puskesmas biasanya karena demam dan flu. Untuk Klinik Swasta rata-rata biasanya untuk kontrol kehamilan. Selain itu, ada beberapa alasan kenapa memang mengunjungi tidak fasilitas kesehatan tersebut. Mengunjungi/berobat ke RSUD memiliki alasan karena fasilitas yang lengkap, sedangkan mengunjungi puskesmas memiliki alasan biaya yang murah. Untuk mengunjungi Klinik Swasta biasanya karena penanganan yang cepat.

Kota Mojokerto, khususnya Dinas Kesehatan memiliki fasilitas yang berguna untuk mempermudah urusan penanganan kesehatan. Dinkes membuat sebuah layanan online yang diberinama GAYATRI (Gerbang Layanan Terpadu dan Terintegrasi). Aplikasi ini memiliki dukungan untuk masyarakat agar berkunjung ke Puskesmas tanpa harus mengantri. Selain itu ada pelaporan kesehatan melalui family folder dan kader kesehatan. Hasil ini membuat Gayatri mendapatkan apresiasi dari pusat dan mendapatkan berbagai macam penghargaan karena memang hanya Kota Mojokerto yang berhasil membuat aplikasi tersebut dan hingga saat ini masih aktif dijalankan.

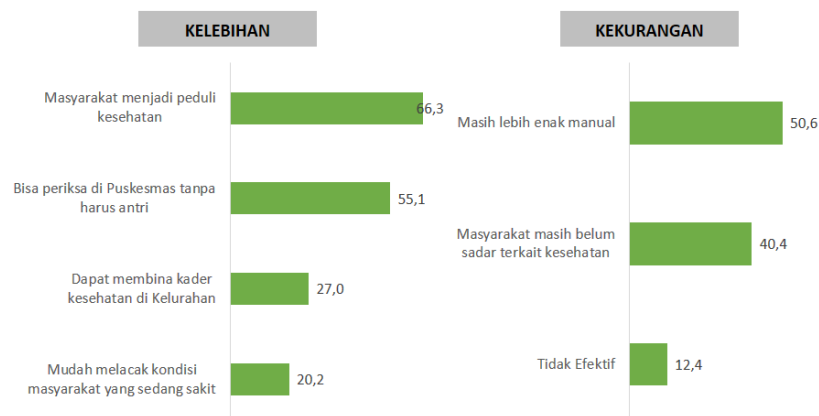
Tetapi, hal ini tidak diimbangi oleh tingkat secepat tahu masyarakat tentang aplikasi tersebut. Terbukti, dari hasil survei, aplikasi ini masih banyak yang tidak diketahui oleh responden.



**Gambar 5.4: Awareness GAYATRI**

Sebesar 64,4% menyatakan bahwa aplikasi ini tidak diketahui oleh responden. Sehingga perlu ada sosialisasi kepada masyarakat luas di Kota Mojokerto. Ini membuktikan bahwa dari 250 responden hanya 89 responden yang tahu apa itu Gayatri.

Lalu ada yang menyebabkan aplikasi ini masih banyak orang yang tidak tahu, hal ini berhubungan dengan kelemahan dari aplikasi ini. Sebesar 50,6% menyatakan bahwa lebih enak menggunakan manual dari pada harus menggunakan aplikasi. Ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat masih menginginkan model yang manual dibandingkan harus menggunakan aplikasi.

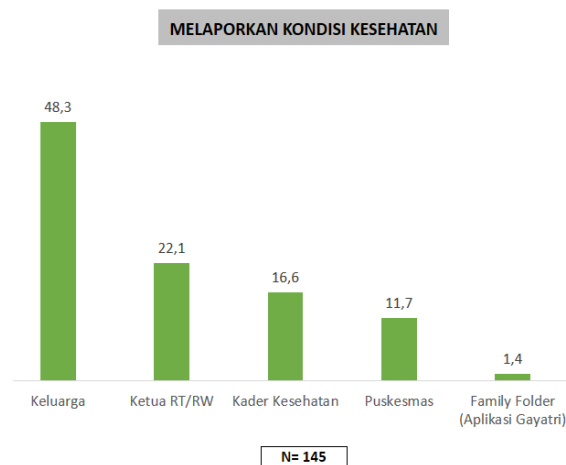


**Gambar 5.5: Kelebihan dan Kelemahan Gayatri**

Dengan sedikit orang yang tahu apa itu Gayatri, sosialisasi perlu dilakukan kembali dan media yang efektif menurut responden untuk kembali mensosialisasikan Gayatri adalah Whatsapp dan Spanduk.

Terkait dengan Family Folder, 80% responden juga tidak mengetahuinya. Hal ini berdampak pada program kerja dari pemerintah yang ingin memberikan edukasi pentingnya kepedulian kondisi kesehatan keluarga dan melaporkan kondisi kesehatan keluarga. Tetapi meskipun mereka mayoritas tidak mengetahui program tersebut, publik menilai bahwa 98,8% menyatakan bahwa mereka peduli terhadap kesehatan keluarga mereka. Tetapi disaat pertanyaan mengenai dimana mereka melaporkan kondisi kesehatan keluarga, disinilah melaporkannya kepada pihak keluarga mereka masing-masing, tidak ke bagian kesehatan dari pemerintah.

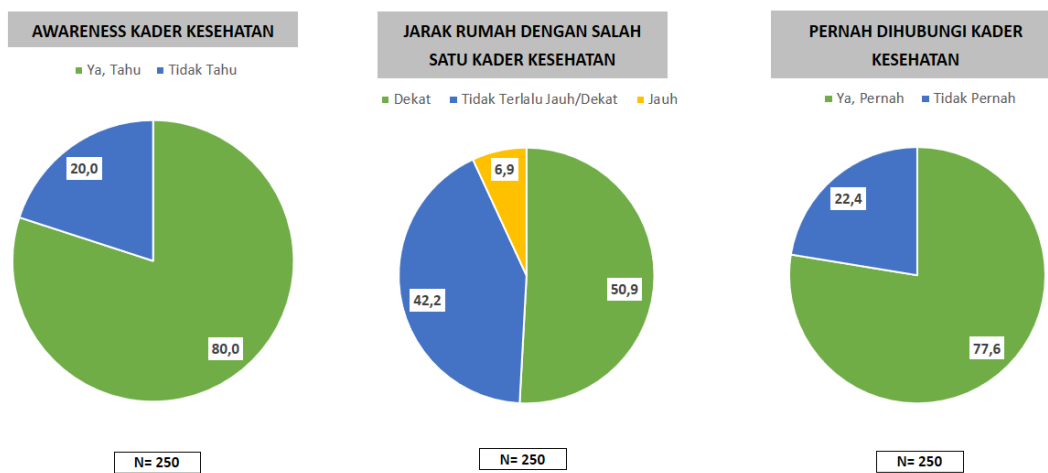
Kalau kondisi kesehatan keluarga dilaporkan hanya pada lingkup keluarga mereka sendiri, maka kondisi ini saat terdapat salah satu orang yang terkena salah satu penyakit menular tidak akan bisa terlacak apabila mereka tidak melaporkan. Persentase mereka mau melaporkan di kader kesehatan atau family folder menduduki posisi paling bawah.



**Gambar 5.6: Melaporkan Kondisi Kesehatan**

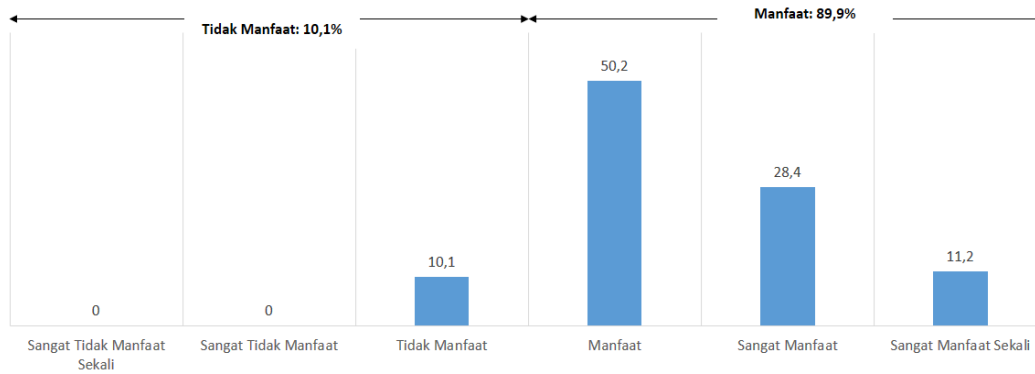
Terlihat mereka melaporkan kepada kader kesehatan hanya mendapat persentase 16,6%, sedangkan family folder hanya mendapatkan persentase 1,4%.

Berbicara mengenai kader kesehatan, ternyata program ini merupakan program yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Terbukti, 80% menyatakan responden tahu apa itu kader kesehatan. Sehingga meskipun banyak yang belum mengetahui family folder, justru program Kader Kesehatan bisa diterima dan dikaethui oleh masyarakat luas.



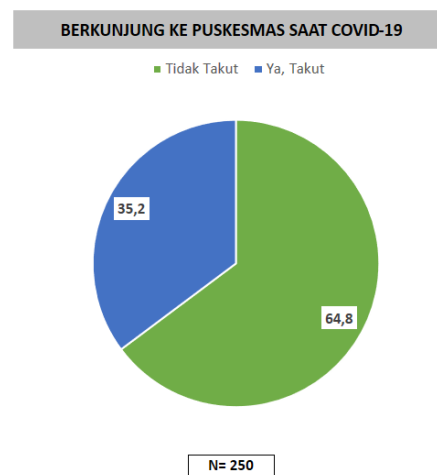
**Gambar 5.7: Awareness Kader Kesehatan**

Terlihat dari gambar diatas, menunjukkan bahwa program ini sudah tersebar hingga ke wilayah kecil di Kota Mojokerto seperti kelurahan atau mungkin RT/RW. Posisi salah satu kader kesehatan dengan tempat tinggal responden juga tidak begitu jauh, bahkan kebanyakan lebih dekat dengan rumah mereka masing-masing. Sebesar 77,4% juga menyatakan pernah dihubungi oleh kader kesehatan, sehingga ini membuktikan bahwa kader kesehatan sudah berperan aktif dalam mensosialisasikan tentang kesehatan di masyarakat luas.



**Gambar 5.8: Manfaat Kader Kesehatan**

89,9% responden menyatakan bahwa kader kesehatan bermanfaat dan memang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Sehingga hal ini perlu untuk dipertahankan karena masyarakat telah merasakan manfaatnya terhadap kader kesehatan di Kota Mojokerto.



**Gambar 5.9: Berkunjung ke Puskesmas dimasa Pandemic**

Saat ini masih masuk dalam situasi yang tidak memungkinkan akibat adanya wabah virus corona atau Covid-19. Melihat situasi ini, tenaga kesehatan adalah garda terdepan, sehingga fasilitas kesehatan khususnya puskesmas juga memiliki peran penting terhadap penanganan virus ini. Karena posisi ini, fasilitas kesehatan juga tidak jauh dari permasalahan keberadaan virus

tersebut, karena pasien atau juga orang yang belum dites apakah mereka membawa virus, berlalulalang di fasilitas kesehatan. Tetapi, sebesar 64,8% responden menyatakan, bahwa mereka tidak takut untuk berkunjung ke puskesmas meskipun situasi masih seperti ini, sedangkan yang merasa takut dengan situasi ini dan akhirnya takut berkunjung ke puskesmas adalah sebesar 35,2%.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

- **Alasan Berobat ke Faskes:** Alasan berobat ke RSUD menurut responden adalah karena lebih lengkap pelayanannya, sedangkan yang berobat ke puskesmas karena biaya murah dan dekat rumah. Untuk klinik swasta karena penanganan lebih cepat.
- **Kondisi saat berkunjung ke Puskesmas:** Kondisi Demam dan Flu serta Darah Tinggi merupakan kondisi sakit yang biasanya responden melakukan pengobatan di Puskesmas.
- **Aplikasi Gayatri:** Mayoritas responden belum banyak yang mengetahui aplikasi Gayatri, dan bagi yang tahu aplikasi tersebut mayoritas sudah pernah menggunakannya.
- **Kader Kesehatan:** Sebanyak 80% responden tahu Kader Kesehatan di Kota Mojokerto, rata-rata juga dekat dengan rumah dan sudah pernah dihubungi oleh salah satu kader kesehatan.
- **Berkunjung ke Puskesmas saat Pandemic:** Responden merasa tidak takut saat berkunjung ke Puskesmas meskipun masih dalam kondisi wabah Covid-19.

#### 5.2 Rekomendasi

- Biaya murah dan dekat rumah merupakan alasan responden mau berobat ke Puskesmas, tetapi perlu juga fasilitas lebih lengkap lagi dan penanganan cepat karena hal ini bisa dimanfaatkan pada situasi yang memang membutuhkan penanganan cepat.

- Aplikasi Gayatri adalah sebuah aplikasi yang sering mendapatkan apresiasi hingga ke ajang nasional, tetapi dengan prestasi yang baik ternyata aplikasi ini belum banyak diketahui oleh publik. Jalan satu-satunya adalah melakukan sosialisasi ke masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Mojokerto

Aritonang, L. R. (2005). *Kepuasan Pelanggan. Pengukuran dan Penganalisisan dengan SPSS*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Irawan, H. (2002). *Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

John A. Martila, & John C. James. (1977). Importance-Performance Analysis. *Journal of Marketing*, 77-79.

Maholtra, N. K. (1996). *Marketing Research an Applied Orientation International Edition*. New Jersey: Prentice Hall's. Inc.

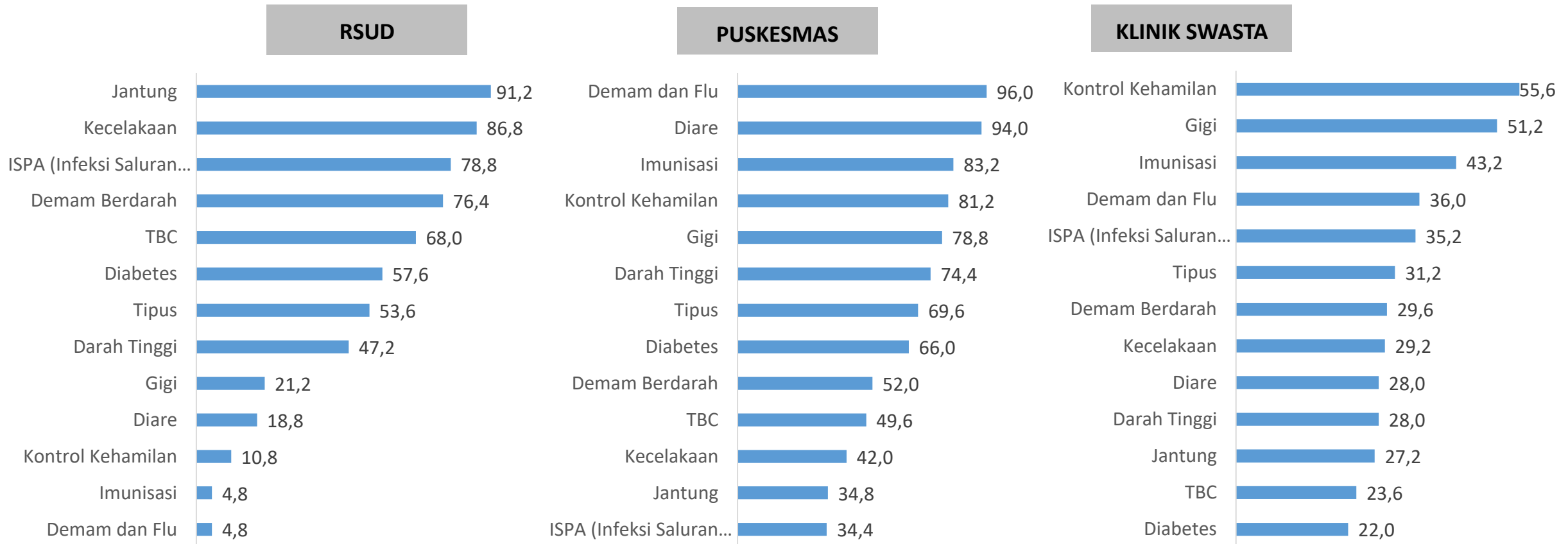
Supranto, J. (2001). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineke Cipta.

# **LAMPIRAN**



# Penyakit Demam dan Flu serta Diare merupakan gejala penyakit yang biasanya menurut responden perlu diperiksa di Puskesmas.

## PEMERIKSAAN KESEHATAN [%]



N= 250



Mayoritas responden yang berkunjung di Puskesmas dan Labkesda, berpendapat bahwa hampir semua penyakit bisa diperiksa ke Puskesmas, tetapi yang paling banyak memeriksa di Puskesmas karena Demam dan Diare.

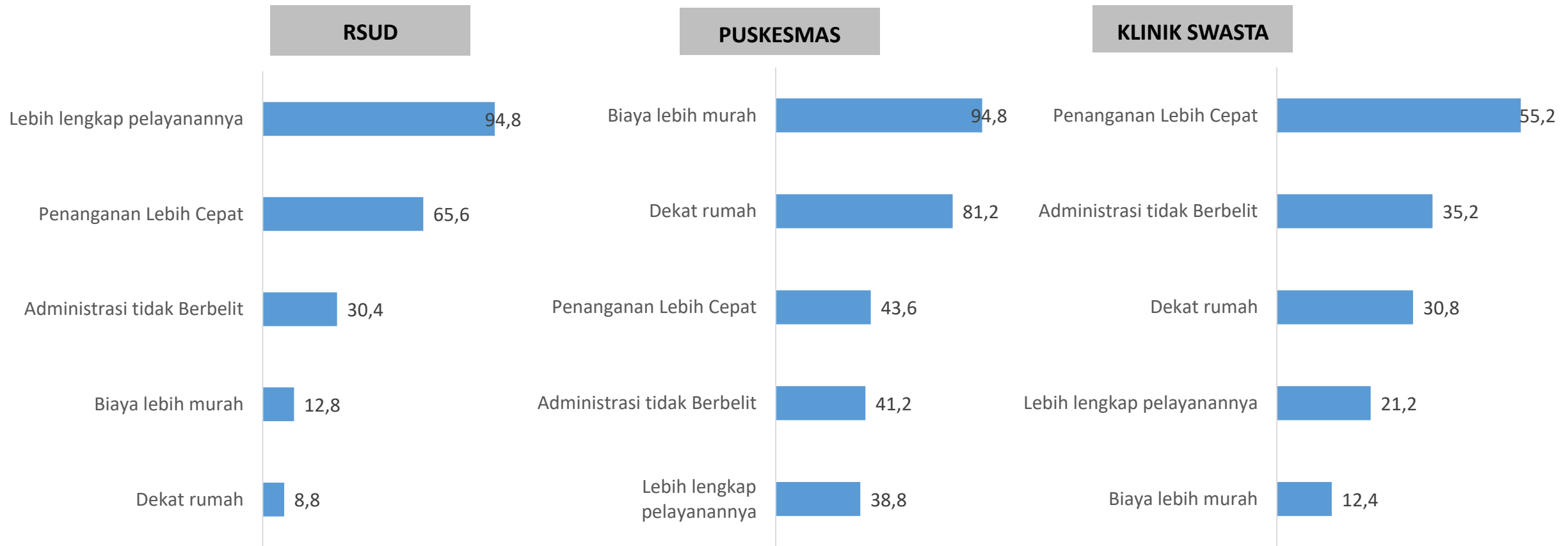
PEMERIKSAAN KESEHATAN DI PUSKESMAS [%] – by PUSKESMAS DAN LAPKESDA

	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Demam dan Flu	96,0	100,0	97,4	97,1	96,7	94,0	96,6	91,7
Diare	94,0	100,0	100,0	89,7	83,3	94,0	100,0	100,0
Imunisasi	83,2	100,0	86,8	69,1	100,0	92,0	100,0	50,0
Kontrol Kehamilan	81,2	90,9	89,5	63,2	96,7	92,0	96,6	54,2
Gigi	78,8	45,5	97,4	70,6	100,0	86,0	72,4	54,2
Darah Tinggi	74,4	90,9	92,1	63,2	96,7	74,0	89,7	25,0
Tipus	69,6	72,7	97,4	72,1	70,0	54,0	55,2	66,7
Diabetes	66,0	72,7	78,9	60,3	76,7	66,0	79,3	29,2
Demam Berdarah	52,0	81,8	92,1	50,0	60,0	34,0	44,8	16,7
TBC	49,6	81,8	50,0	42,6	76,7	54,0	51,7	8,3
Kecelakaan	42,0	72,7	81,6	41,2	46,7	34,0	24,1	.
Jantung	34,8	63,6	42,1	50,0	43,3	12,0	24,1	16,7
ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)	34,4	63,6	31,6	54,4	56,7	14,0	17,2	4,2
<b>Total</b>	<b>856,0</b>	<b>1036,4</b>	<b>1036,8</b>	<b>823,5</b>	<b>1003,3</b>	<b>800,0</b>	<b>851,7</b>	<b>516,7</b>



Alasan berobat ke RSUD menurut responden adalah karena lebih lengkap pelayanannya, sedangkan yang berobat ke puskesmas karena biaya murah dan dekat rumah. Untuk klinik swasta karena penanganan lebih cepat.

ALASAN BEROBAT KE FASILITAS KESEHATAN [%]



N= 250

- A2. a. [SHOWCARD] Apa alasan anda memilih berobat di Rumah Sakit? (S/M)
- b. [SHOWCARD] Apa alasan anda memilih berobat di Puskesmas? (S/M)
- c. [SHOWCARD] Apa alasan anda memilih berobat di Praktik Dokter Umum/Klinik? (S/M)



**Secara Kunjungan Puskesmas dan Labkesda, Biaya murah dan Dekat rumah merupakan alasan responden memilih untuk berobat di Puskesmas.**

**ALASAN BEROBAT KE PUSKESMAS [%] – by PUSKESMAS DAN LABKESDA**

	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Biaya lebih murah	94,8	90,9	100,0	100,0	86,7	88,0	96,6	95,8
Dekat rumah	81,2	72,7	73,7	83,8	76,7	86,0	72,4	95,8
Penanganan Lebih Cepat	43,6	54,5	78,9	52,9	50,0	18,0	20,7	29,2
Administrasi tidak Berbelit	41,2	27,3	71,1	54,4	43,3	14,0	17,2	45,8
Lebih lengkap pelayanannya	38,8	9,1	92,1	33,8	30,0	34,0	31,0	12,5
Tidak Tahu/Tidak Jawab	0,4	.	.	1,5	.	.	.	.
<b>Total</b>	<b>300,0</b>	<b>254,5</b>	<b>415,8</b>	<b>326,5</b>	<b>286,7</b>	<b>240,0</b>	<b>237,9</b>	<b>279,2</b>



**Secara Kunjungan Puskesmas dan Labkesda, Lebih lengkap pelayanannya dan penanganan lebih cepat merupakan alasan responden memilih untuk berobat di RSUD.**

**ALASAN BEROBAT KE RSUD [%] – by PUSKESMAS DAN LABKESDA**

	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Lebih lengkap pelayanannya	94,8	90,9	100,0	98,5	96,7	92,0	82,8	95,8
Penanganan Lebih Cepat	65,6	90,9	63,2	55,9	60,0	82,0	69,0	54,2
Administrasi tidak Berbelit	30,4	45,5	10,5	20,6	13,3	46,0	58,6	37,5
Biaya lebih murah	12,8	.	10,5	13,2	3,3	12,0	10,3	37,5
Dekat rumah	8,8	36,4	2,6	5,9	6,7	10,0	20,7	.
<b>Total</b>	<b>212,4</b>	<b>263,6</b>	<b>186,8</b>	<b>194,1</b>	<b>180,0</b>	<b>242,0</b>	<b>241,4</b>	<b>225,0</b>

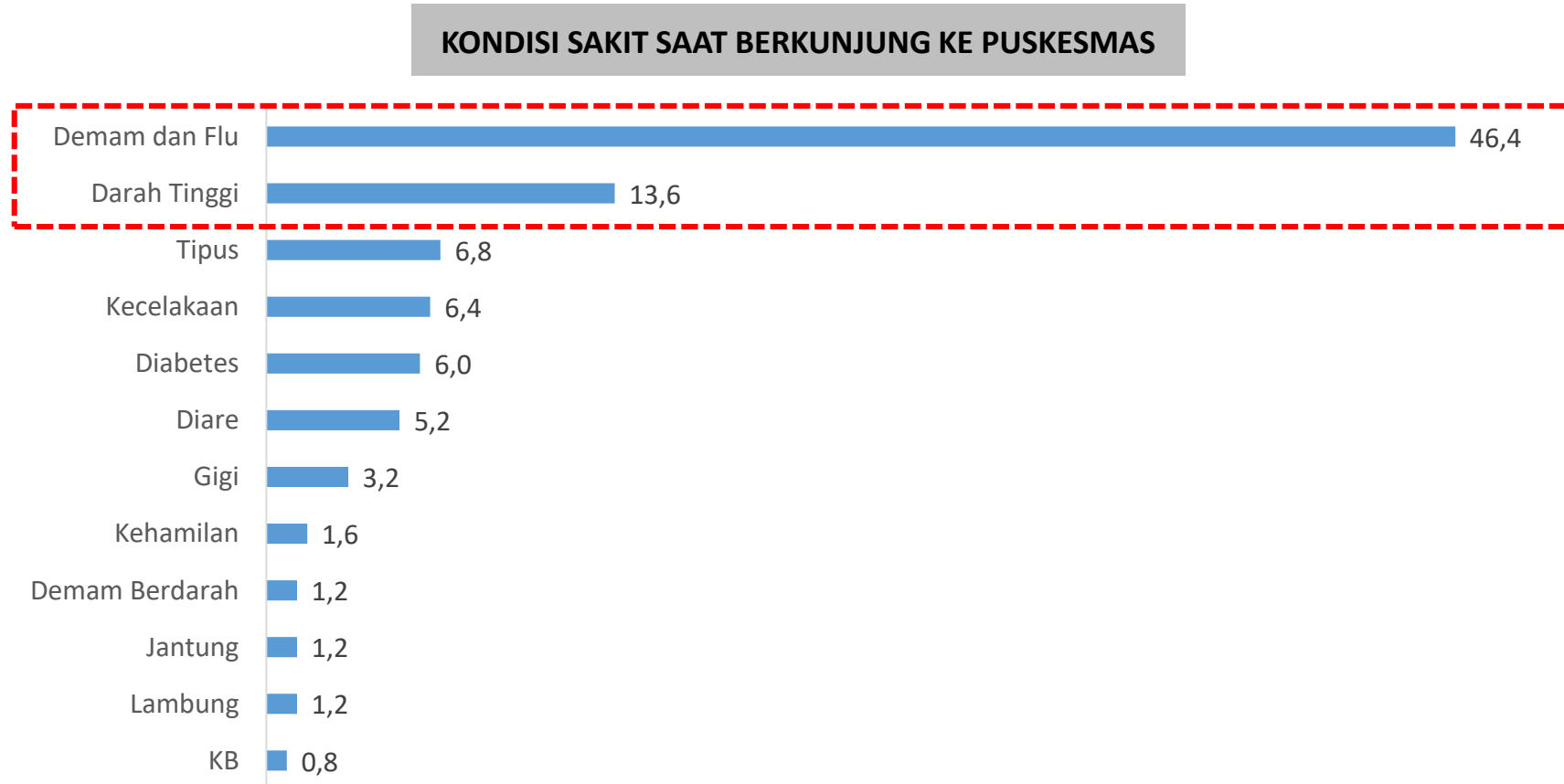
## Secara Kunjungan Puskesmas dan Labkesda, penanganan lebih cepat merupakan alasan responden memilih untuk berobat di Klinik Swasta.

### ALASAN BEROBAT KE KLINIK SWASTA [%] – by PUSKESMAS DAN LABKESDA

	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Penanganan Lebih Cepat	55,2	9,1	44,7	80,9	63,3	38,0	44,8	58,3
Administrasi tidak Berbelit	35,2	18,2	10,5	45,6	40,0	38,0	48,3	25,0
Dekat rumah	30,8	9,1	50,0	36,8	26,7	10,0	13,8	62,5
Lebih lengkap pelayanannya	21,2	27,3	26,3	27,9	16,7	12,0	17,2	20,8
Biaya lebih murah	12,4	.	34,2	4,4	6,7	10,0	10,3	20,8
Tidak Tahu/Tidak Jawab	18,8	63,6	21,1	.	10,0	40,0	31,0	.
<b>Total</b>	<b>173,6</b>	<b>127,3</b>	<b>186,8</b>	<b>195,6</b>	<b>163,3</b>	<b>148,0</b>	<b>165,5</b>	<b>187,5</b>

Kondisi Demam dan Flu serta Darah Tinggi merupakan kondisi sakit yang biasanya responden melakukan pengobatan di Puskesmas.

KONDISI SAKIT SAAT BERKUNJUNG KE PUSKESMAS [%]



N= 250



## Demam dan Flu serta Darah Tinggi merupakan kondisi sakit saat berkunjung ke Puskesmas menurut responden yang berkunjung di Puskesmas dan Labkesda.

### KONDISI SAKIT SAAT BERKUNJUNG KE PUSKESMAS [%] – by PUSKESMAS DAN LABKESDA

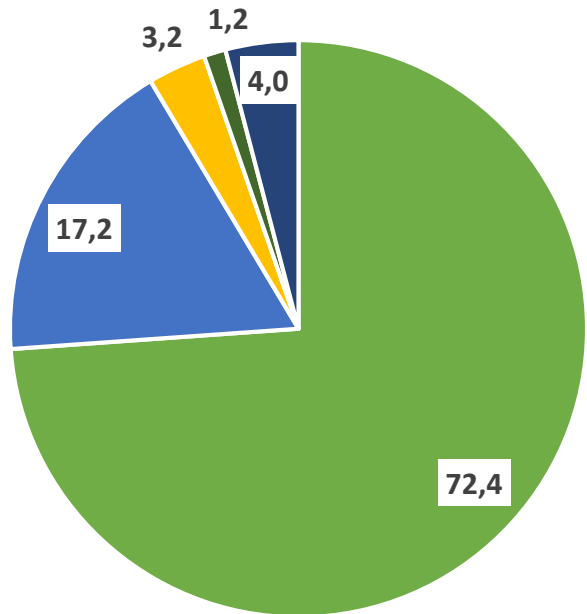
	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Demam dan Flu	46,4	18,2	71,1	47,1	46,7	48,0	34,5	29,2
Darah Tinggi	13,6	27,3	.	11,8	3,3	20,0	31,0	12,5
Tipus	6,8	18,2	.	8,8	10,0	2,0	.	20,8
Kecelakaan	6,4	.	13,2	2,9	13,3	6,0	3,4	4,2
Diabetes	6,0	27,3	2,6	10,3	.	2,0	6,9	4,2
Diare	5,2	.	.	7,4	10,0	6,0	.	8,3
Gigi	3,2	.	5,3	1,5	.	4,0	6,9	4,2
Kehamilan	1,6	.	.	.	3,3	4,0	3,4	.
Demam Berdarah	1,2	.	2,6	1,5	.	.	.	4,2
Jantung	1,2	.	.	2,9	.	.	3,4	.
Lambung	1,2	.	.	2,9	.	.	3,4	.
KB	0,8	.	.	.	.	2,0	.	4,2
Batuk	0,8	.	.	.	.	4,0	.	.
Imunisasi	0,8	.	.	.	3,3	.	3,4	.
ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)	0,4	.	2,6	.	.	.	.	.
Vertigo	0,4	.	.	1,5	.	.	.	.
Leukimia	0,4	.	.	.	3,3	.	.	.
Gatal	0,4	.	.	.	3,3	.	.	.
Anemia	0,4	.	.	.	.	.	3,4	.
Linu	0,4	.	.	.	.	.	.	4,2
Lainnya	2,0	.	2,6	1,5	3,3	2,0	.	4,2
Tidak Tahu/Tidak Jawab	0,4	9,1	.	.	.	.	.	.
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Mayoritas responden mengaku bahwa lama sakit setelah pemeriksaan adalah 3 – 5 hari, sedangkan selama sakit mayoritas berkunjung ke Puskesmas kembali adalah sebanyak 1 kali.

BERKUNJUNG KEMBALI KE PUSKESMAS [%]

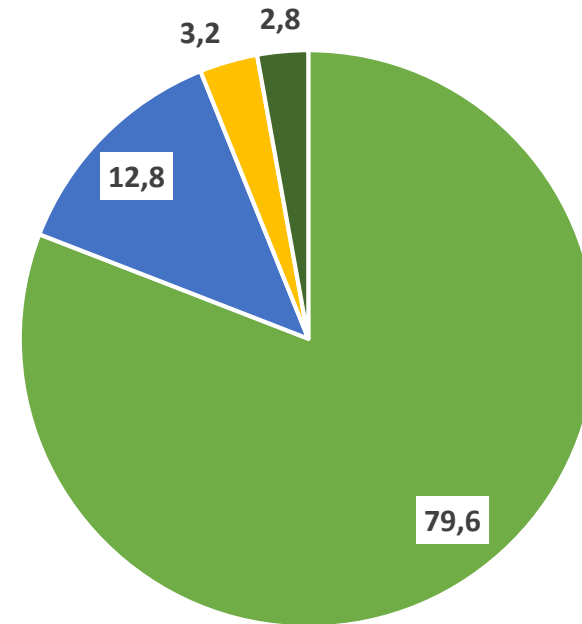
LAMA SAKIT SETELAH PEMERIKSAAN

■ 3 – 5 Hari ■ 1 Minggu ■ 10 Hari ■ 2 Minggu ■ >2 Minggu



BERKUNJUNG KEMBALI KE PUSKESMAS HINGGA SEMBUH

■ 1 Kali ■ 2 – 3 Kali ■ 4 – 5 Kali ■ >5 Kali



N= 250

A4. Setelah melakukan pemeriksaan penyakit tersebut, berapa hari sejak pemeriksaan itu anda merasa sembuh? (S)

A5. Selama proses penyembuhan penyakit tersebut berapa kali anda datang ke puskesmas untuk periksa kembali sampai sembuh? (S)



Secara kondisi sakit saat berkunjung ke puskesmas, rata-rata lama sakit setelah pemeriksaan adalah 3 – 5 Hari di hampir semua kondisi sakit, sedangkan kembali berkunjung ke puskesmas rata-rata sebanyak 1 kali.

**BERKUNJUNG KEMBALI KE PUSKESMAS [%] – by KONDISI SAKIT SAAT BERKUNJUNG KE PUSKESMAS**

Lama Sakit Setelah Pemeriksaan	Total	Kondisi Sakit					
		Demam dan Flu	Darah Tinggi	Tipus	Kecelakaan	Diabetes	Diare
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>116</b>	<b>34</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>13</b>
3 – 5 Hari	72,4	85,3	73,5	47,1	68,8	40,0	61,5
1 Minggu	17,2	12,9	17,6	29,4	12,5	20,0	30,8
10 Hari	3,2	1,7	.	17,6	6,3	6,7	7,7
2 Minggu	1,2	.	2,9	.	.	6,7	.
>2 Minggu	4,0	.	5,9	.	12,5	26,7	.
Tidak Tahu/Tidak Jawab	2,0	.	.	5,9	.	.	.
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

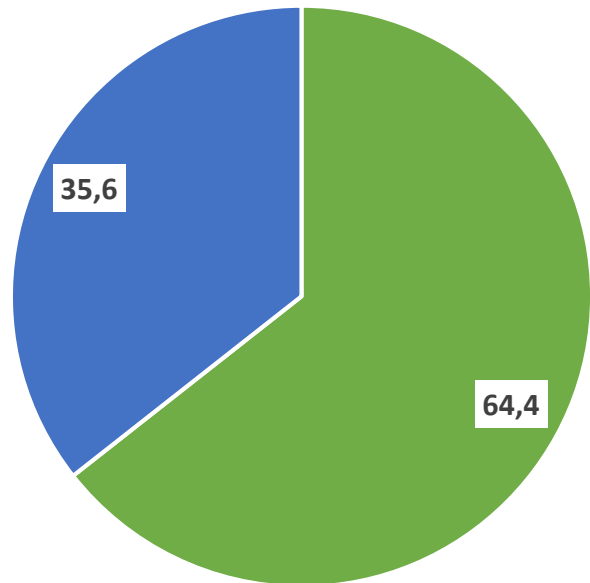
Kembali Berkunjung ke Puskesmas	Total	Kondisi Sakit					
		Demam dan Flu	Darah Tinggi	Tipus	Kecelakaan	Diabetes	Diare
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>116</b>	<b>34</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>13</b>
1 Kali	79,6	97,4	67,6	52,9	68,8	26,7	92,3
2 – 3 Kali	12,8	2,6	20,6	35,3	18,8	46,7	7,7
4 – 5 Kali	3,2	.	2,9	.	12,5	20,0	.
>5 Kali	2,8	.	8,8	5,9	.	6,7	.
Tidak Tahu/Tidak Jawab	1,6	.	.	5,9	.	.	.
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Mayoritas responden belum banyak yang mengetahui aplikasi Gayatri, dan bagi yang tahu aplikasi tersebut mayoritas belum pernah menggunakannya.

### AWARENESS APLIKASI GAYATRI

**AWARENESS APLIKASI GAYATRI**

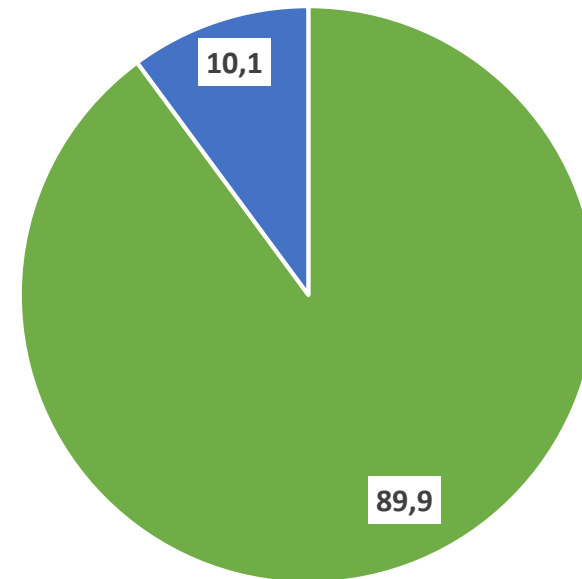
■ Tidak Tahu ■ Ya, Tahu



N= 250

**PERNAH MENGGUNAKAN**

■ Tidak Pernah ■ Ya, Pernah



N= 89

B1. [DROPCARD] Dinas Kesehatan Kota Mojokerto memiliki aplikasi yang disebut GAYATRI (Gerbang Layanan Terpadu dan Terintegrasi), dimana aplikasi ini bisa menghubungkan antar Puskesmas dan memberdayakan kader kesehatan dikelurahan. Apakah anda mengetahui aplikasi GAYATRI? (S)

B3. Apakah anda pernah menggunakan aplikasi GAYATRI saat akan periksa di Puskesmas? (S)



Bagi responden yang pernah berobat atau berkunjung ke Labkesda, Puskesmas Blooto dan Kranggan, cenderung banyak yang mengetahui Aplikasi Gayatri, tetapi mayoritas responden tidak pernah menggunakan Gayatri.

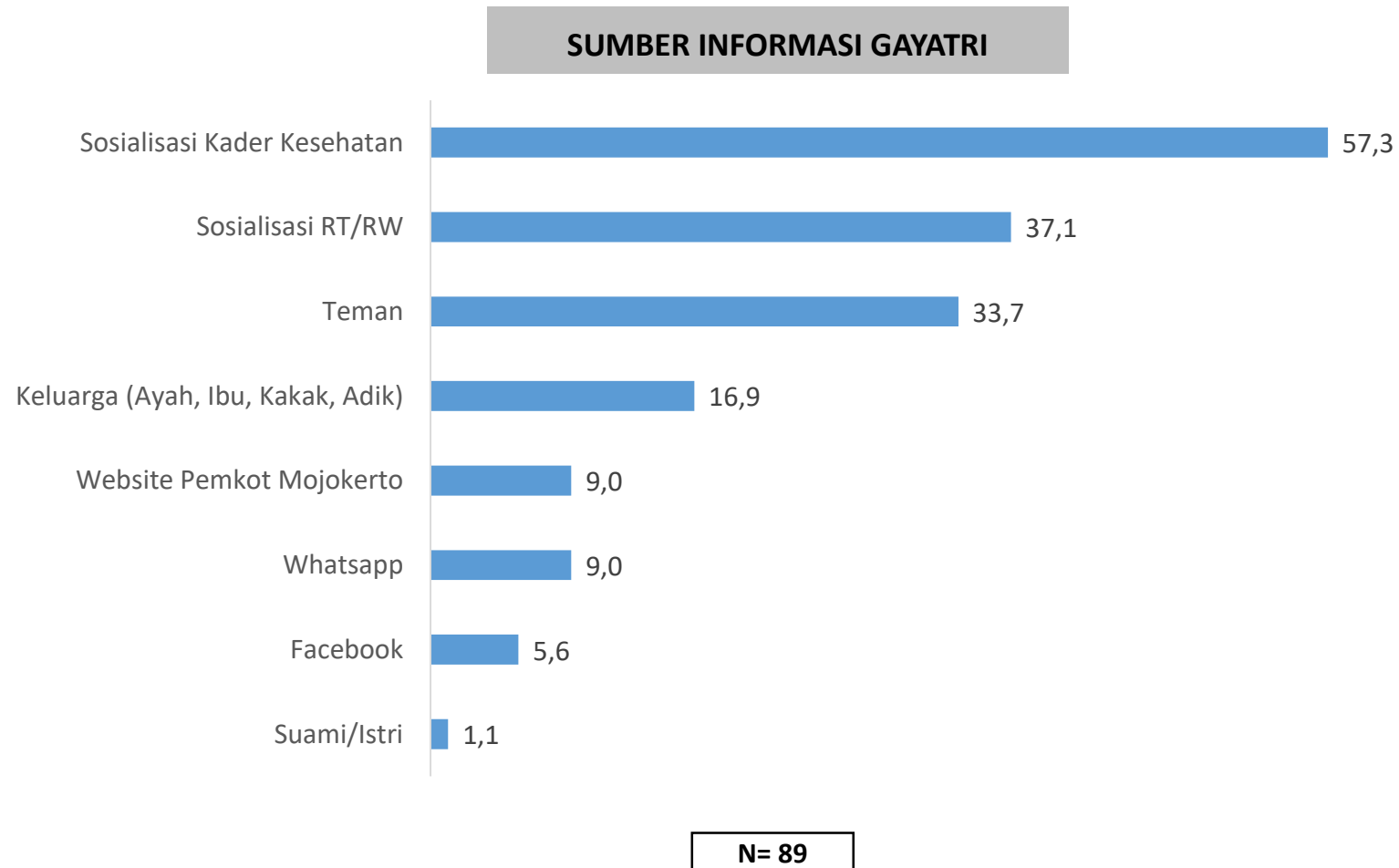
#### AWARENESS APLIKASI GAYATRI – by PUSKESMAS DAN LABKESDA

Awareness Gayatri	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Tidak Tahu	64,4	45,5	47,4	73,5	76,7	68,0	69,0	45,8
Ya, Tahu	35,6	54,5	52,6	26,5	23,3	32,0	31,0	54,2
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Pernah Menggunakan	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>89</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>7</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>13</b>
Tidak Pernah	89,9	100,0	95,0	94,4	71,4	93,8	66,7	92,3
Ya, Pernah	10,1	.	5,0	5,6	28,6	6,3	33,3	7,7
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

## Sosialisasi Kader Kesehatan dan Sosialisasi RT/RW merupakan sumber informasi GAYATRI yang lebih banyak didapat oleh responden.

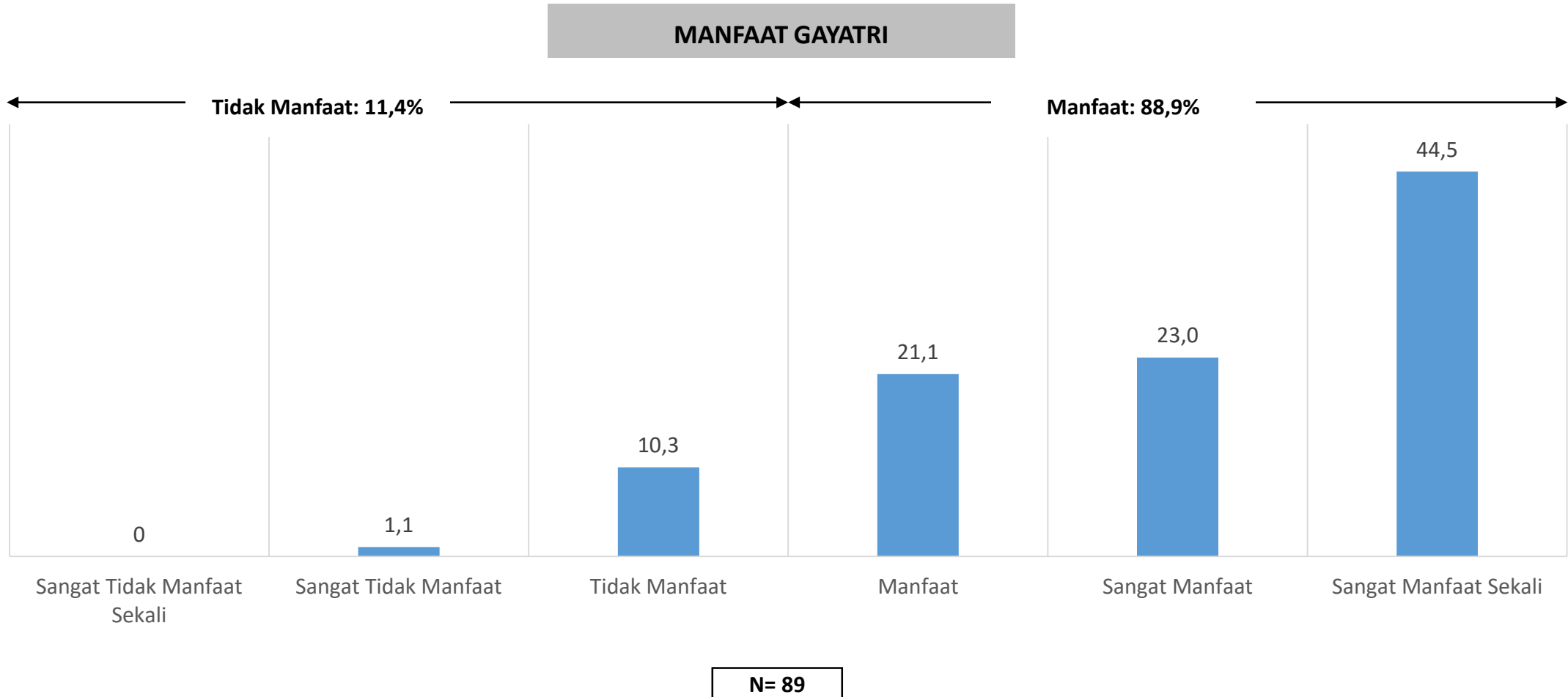
### SUMBER INFORMASI GAYATRI [%]





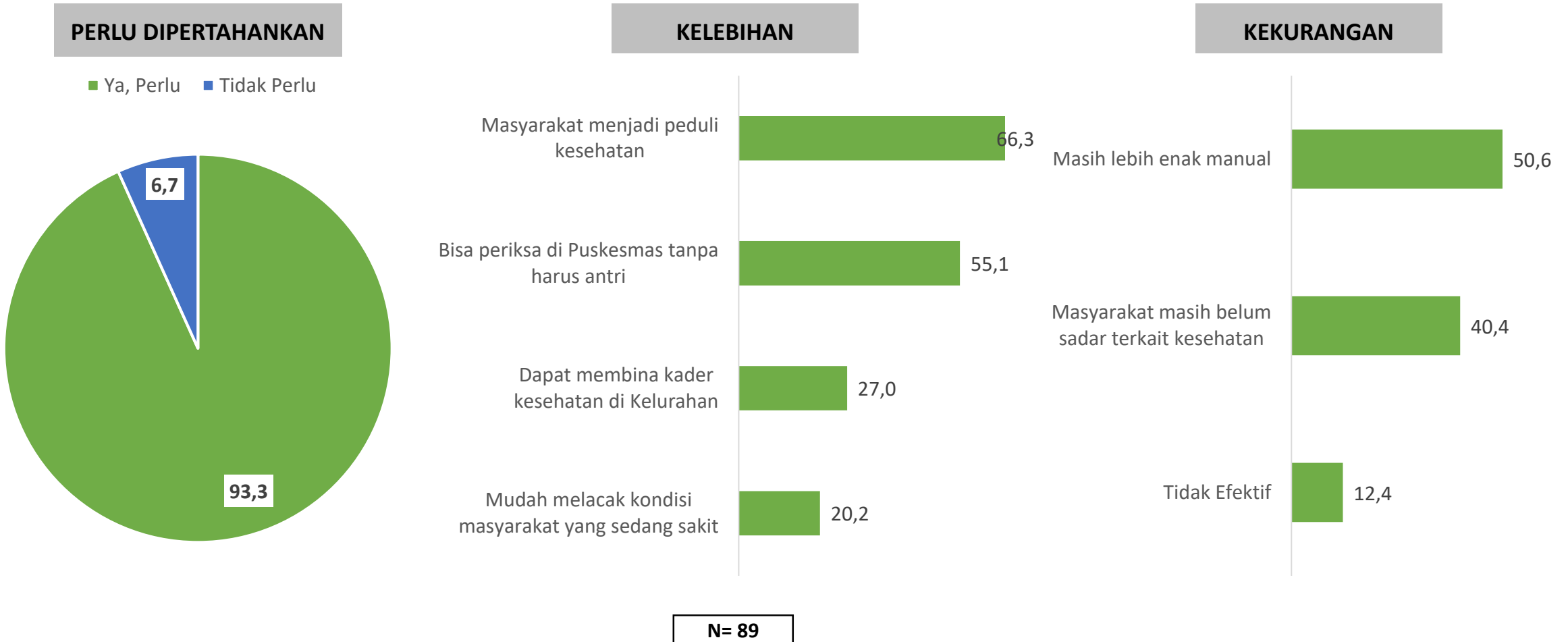
Bagi yang pernah menggunakan aplikasi Gayatri, menilai bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat, tetapi masih ada 11,4% yang menilai tidak bermanfaat.

MANFAAT GAYATRI [%]



Mayoritas responden menyatakan bahwa aplikasi Gayatri ini perlu untuk dipertahankan, sedangkan kelebihan dari Gayatri adalah masyarakat menjadi peduli kesehatan dan kekurangannya adalah masih lebih efektif manual.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN GAYATRI [%]



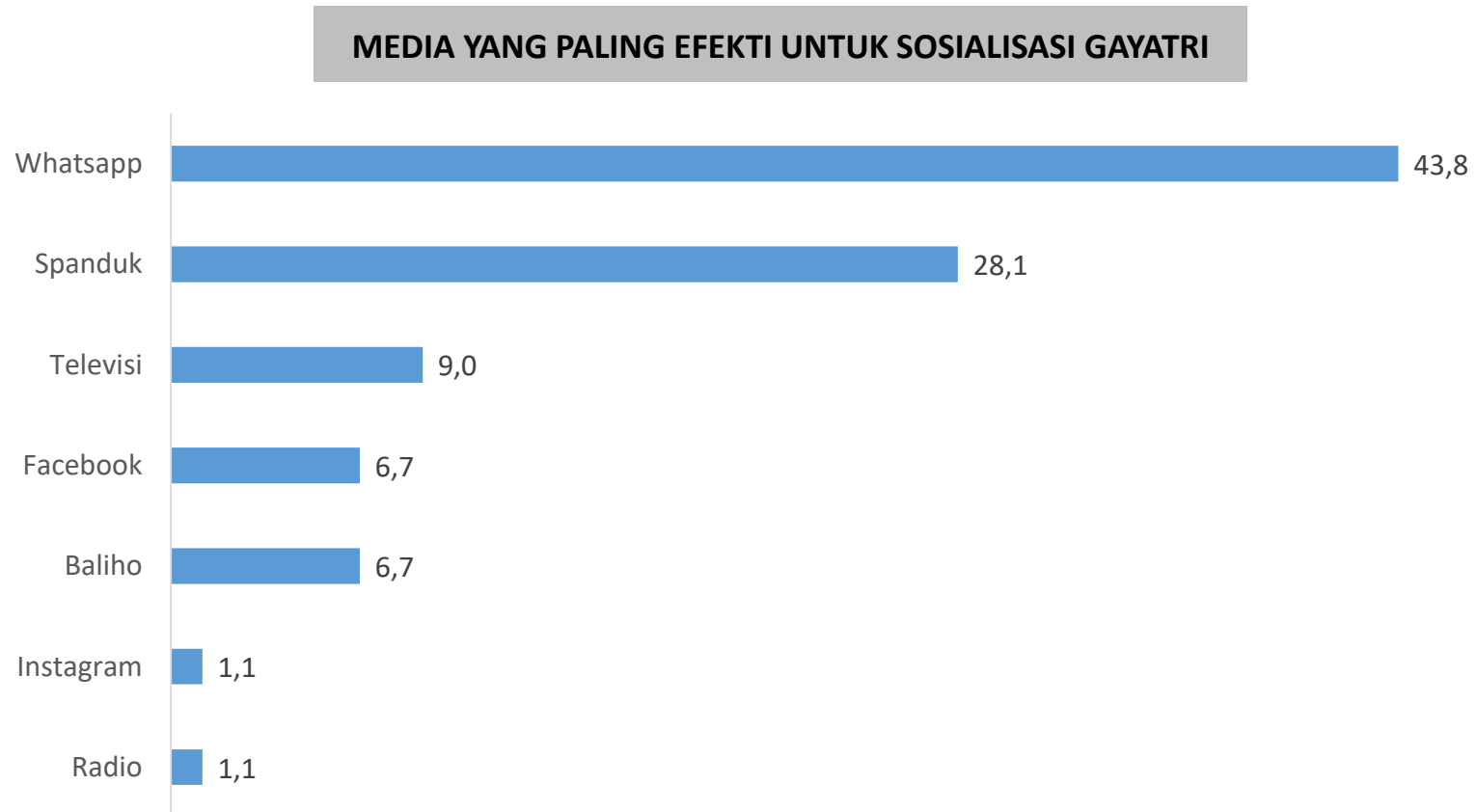
B5. Apakah aplikasi ini perlu untuk dipertahankan? (S)

B6. [SHOWCARD] Menurut Pandangan anda, apa kelebihan dari aplikasi GAYATRI? (S/M)

B7. [SHOWCARD] Menurut Pandangan anda, apa kekurangan dari aplikasi GAYATRI? (S/M)

## Sosialisasi Gayatri yang paling efektif adalah menggunakan media Whatsapp dan Spanduk.

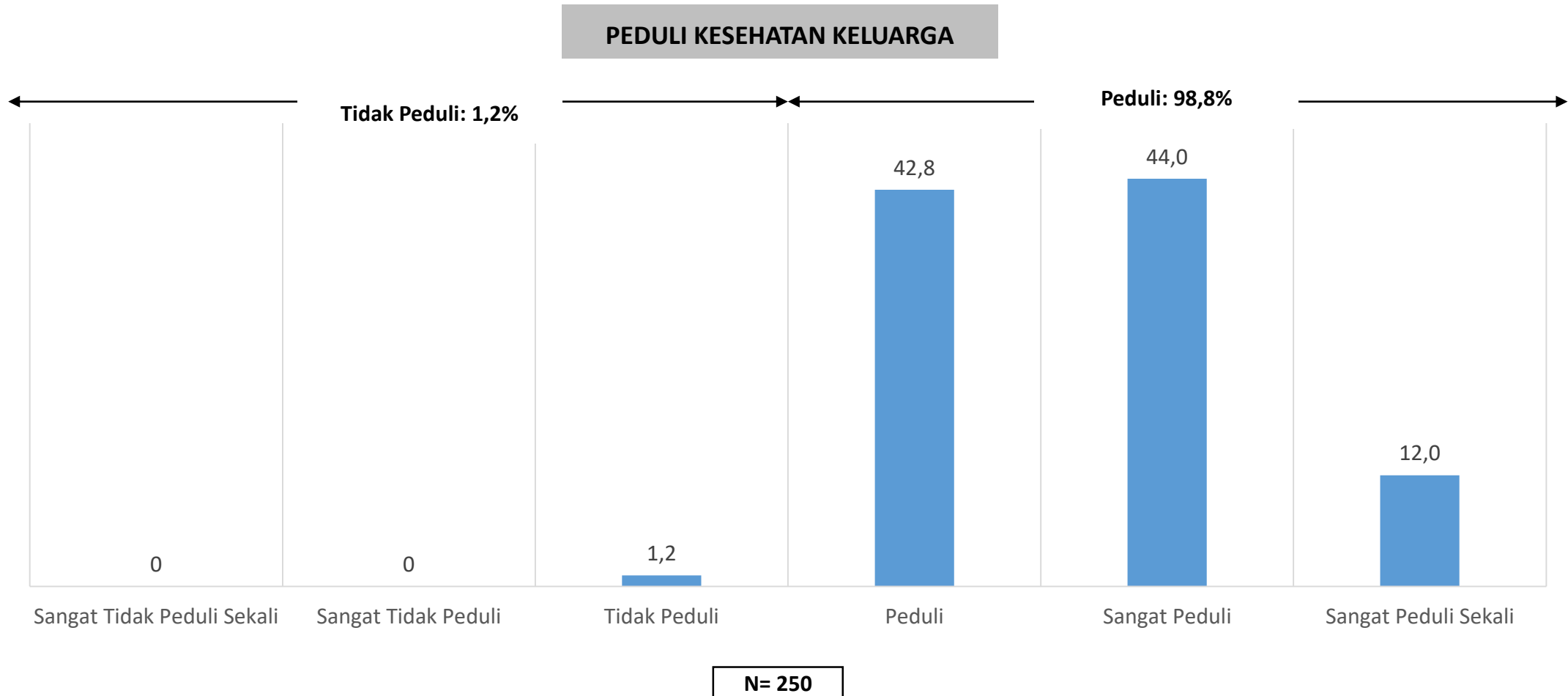
MEDIA YANG EFEKTIF UNTUK SOSIALISASI [%]



N= 89

Sebesar 98,9% responden menyatakan bahwa mereka peduli terhadap kesehatan keluarga mereka.

### PEDULI KESEHATAN KELUARGA [%]

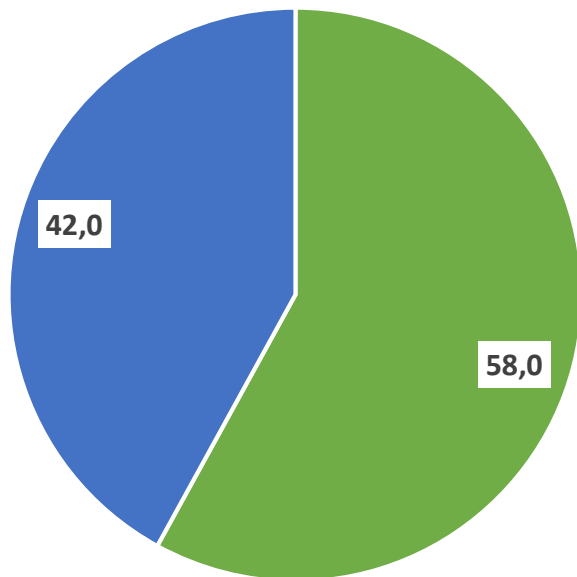


Mayoritas responden menyatakan perlu kondisi kesehatan untuk dilaporkan, tetapi terdapat 42% yang menyatakan tidak perlu melaporkan dan keluarga merupakan tempat dimana mereka melaporkan.

### MELAPORKAN KONDISI KESEHATAN [%]

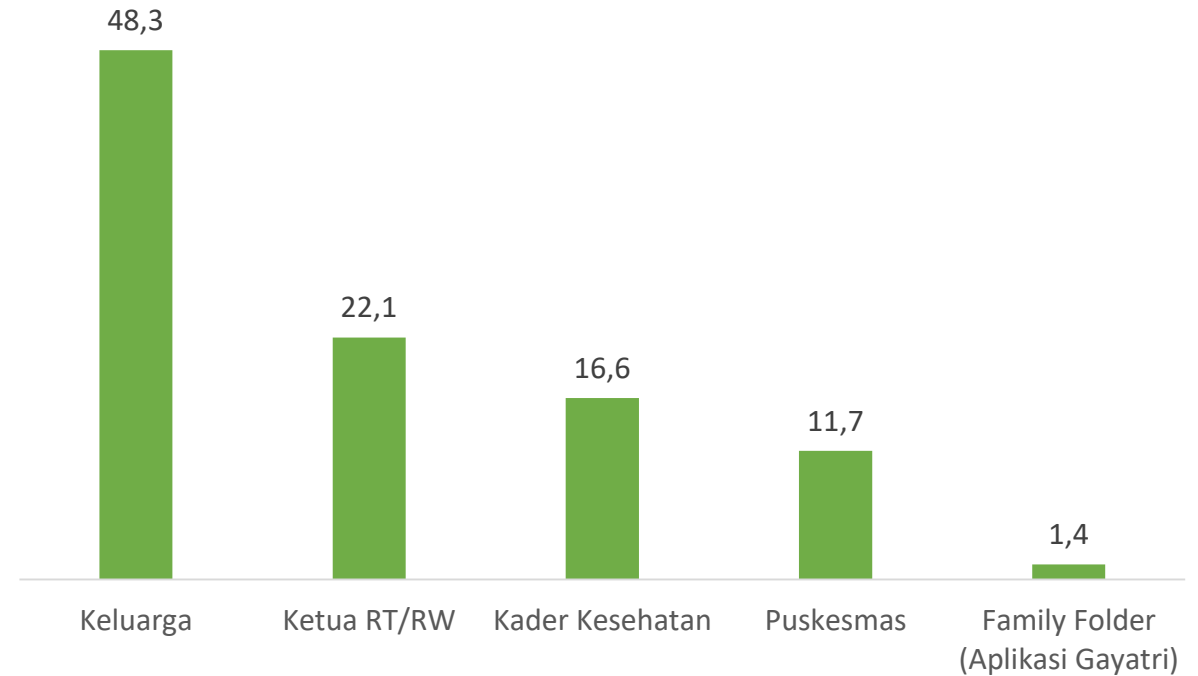
#### MELAPORKAN KONDISI KESEHATAN

■ Ya, Perlu ■ Tidak Perlu



N= 250

#### MELAPORKAN KONDISI KESEHATAN



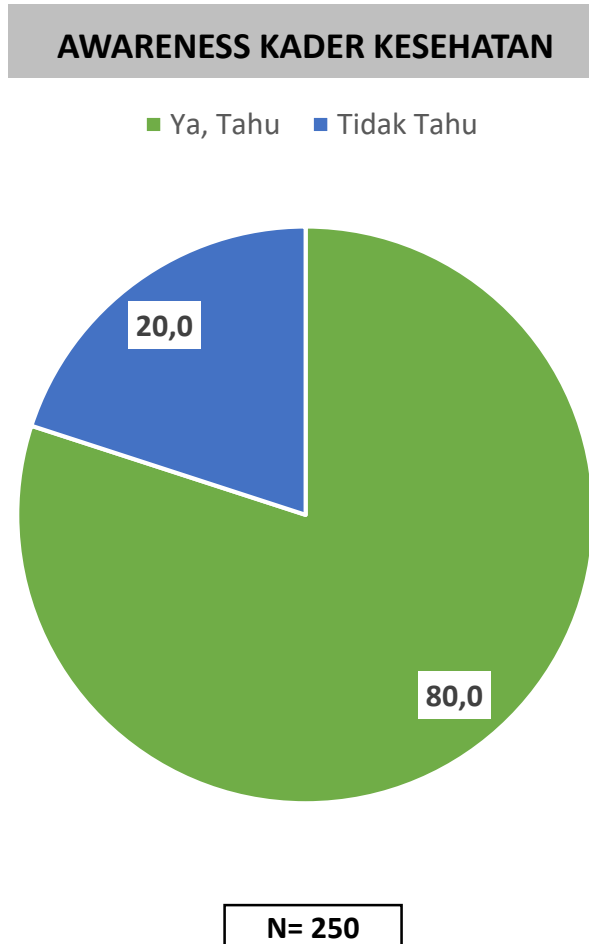
N= 145

C3. Menurut anda apakah perlu kesehatan keluarga atau kondisi kesehatan keluarga misalnya Ibu Hamil, Penyakit Menular, Diabetes, Darah Tinggi, Jantung, dll dilaporkan ke Pemerintah atau pelayanan kesehatan? (S)

C4. [SHOWCARD] Dimanakah anda melaporkan kondisi kesehatan keluarga anda? (S)

Sebanyak 80% responden tahu Kader Kesehatan di Kota Mojokerto, tetapi bagi responden yang pernah berkunjung atau berobat di Puskesmas Blooto terdapat 55,6% yang tidak mengetahui.

### AWARENESS KADER KESEHATAN [%]



Awareness Kader Kesehatan	Total	Kecamatan		
		Kranggan	Magersari	Prajurit Kulon
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>80</b>
Ya, Tahu	80,0	97,7	83,6	55,0
Tidak Tahu	20,0	2,3	16,4	45,0
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

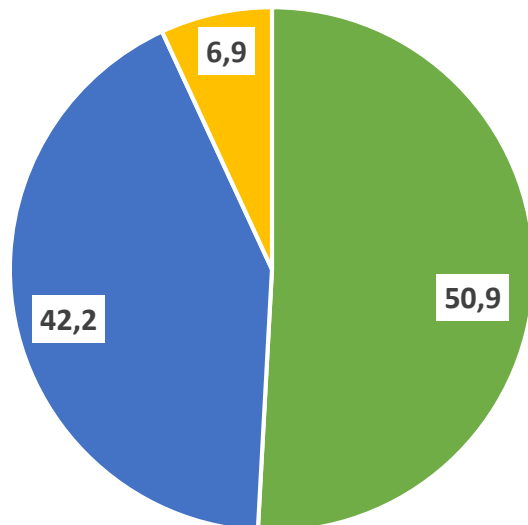
Awareness Kader Kesehatan	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Ya, Tahu	80,0	72,7	44,4	97,7	88,2	59,3	65,0	100,0
Tidak Tahu	20,0	27,3	55,6	2,3	11,8	40,7	35,0	.
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Terdapat 50,9% responden mengaku jarak rumah dengan salah satu kader kesehatan adalah dekat, sedangkan ada 42,2% yang menyatakan tidak terlalu jauh/dekat.

### JARAK RUMAH DENGAN SALAH SATU KADER KESEHATAN [%]

#### JARAK RUMAH DENGAN SALAH SATU KADER KESEHATAN

■ Dekat ■ Tidak Terlalu Jauh/Dekat ■ Jauh



N= 116

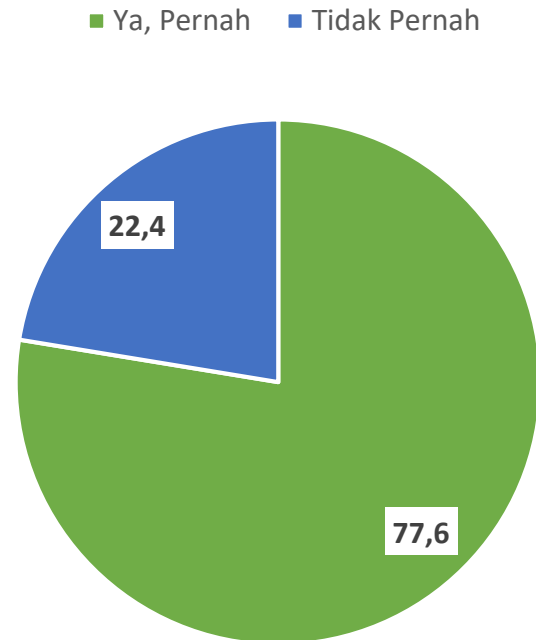
Jarak Rumah	Total	Kecamatan		
		Kranggan	Magersari	Prajurit Kulon
<b>Total Responden</b>	<b>116</b>	<b>43</b>	<b>51</b>	<b>22</b>
Dekat	50,9	27,9	82,4	22,7
Tidak Terlalu Jauh/Dekat	42,2	55,8	17,6	72,7
Jauh	6,9	16,3	.	4,5
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Jarak Rumah	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>116</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>42</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>18</b>
Dekat	50,9	62,5	.	52,4	100,0	25,0	46,2	38,9
Tidak Terlalu Jauh/Dekat	42,2	37,5	75,0	33,3	.	75,0	53,8	55,6
Jauh	6,9	.	25,0	14,3	.	.	.	5,6
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Mayoritas responden mengaku pernah dihubungi oleh kader kesehatan, kecuali responden yang pernah berobat dan berkunjung di Labkesda dan Puskesmas Wates yang mengaku tidak pernah dihubungi.

## KADER KESEHATAN [%]

### PERNAH DIHUBUNGI KADER KESEHATAN



N= 116

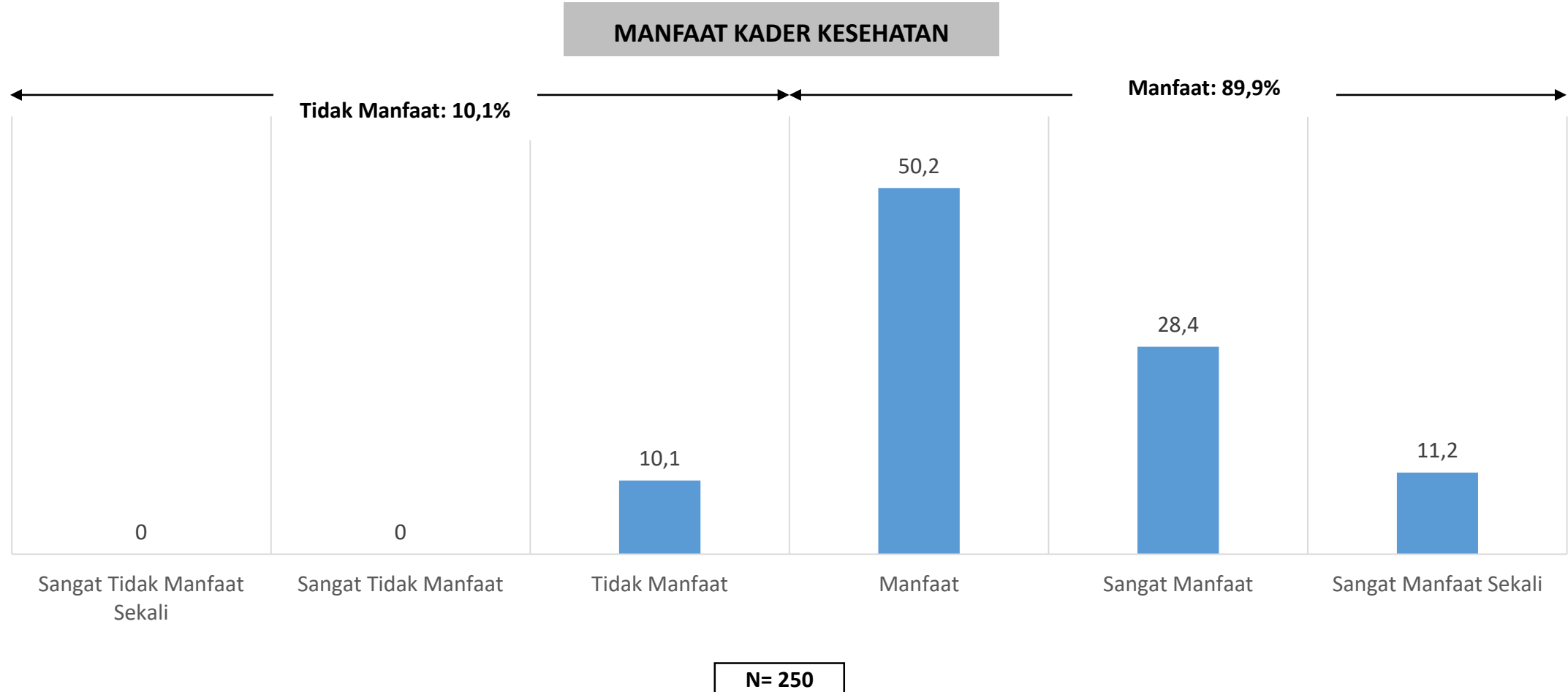
Pernah Dihubungi	Total	Kecamatan		
		Kranggan	Magersari	Prajurit Kulon
<b>Total Responden</b>	<b>116</b>	<b>43</b>	<b>51</b>	<b>22</b>
Ya, Pernah	77,6	95,3	70,6	59,1
Tidak Pernah	22,4	4,7	29,4	40,9
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Pernah Dihubungi	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>116</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>42</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>18</b>
Ya, Pernah	77,6	25,0	100,0	97,6	86,7	50,0	38,5	94,4
Tidak Pernah	22,4	75,0	.	2,4	13,3	50,0	61,5	5,6
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>



Mayoritas responden menilai bahwa keberadaan Kader Kesehatan dinilai bermanfaat untuk mensosialisasikan kesehatan.

MANFAAT KADER KESEHATAN [%]

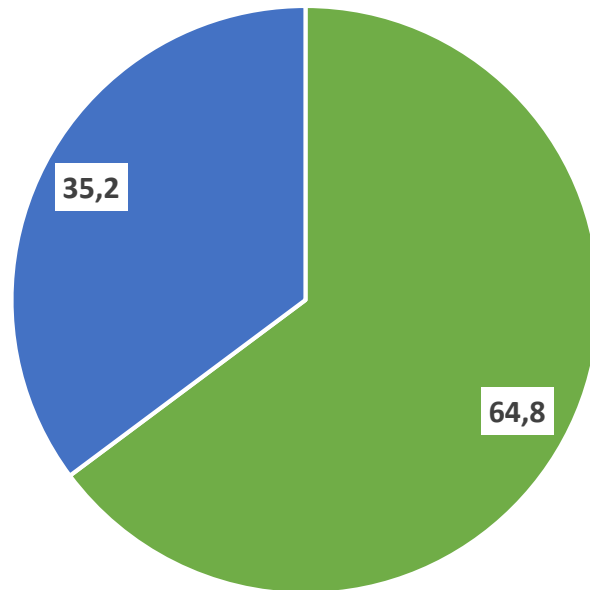


Bagi responden di Magersari dan Prajurit Kulon, tidak takut berkunjung ke puskesmas meskipun situasi pandemic, kecuali di Kranggan, rata-rata banyak yang takut untuk berkunjung ke Puskesmas.

### BERKUNJUNG KE PUSKESMAS SAAT COVID-19 [%]

#### BERKUNJUNG KE PUSKESMAS SAAT COVID-19

■ Tidak Takut ■ Ya, Takut



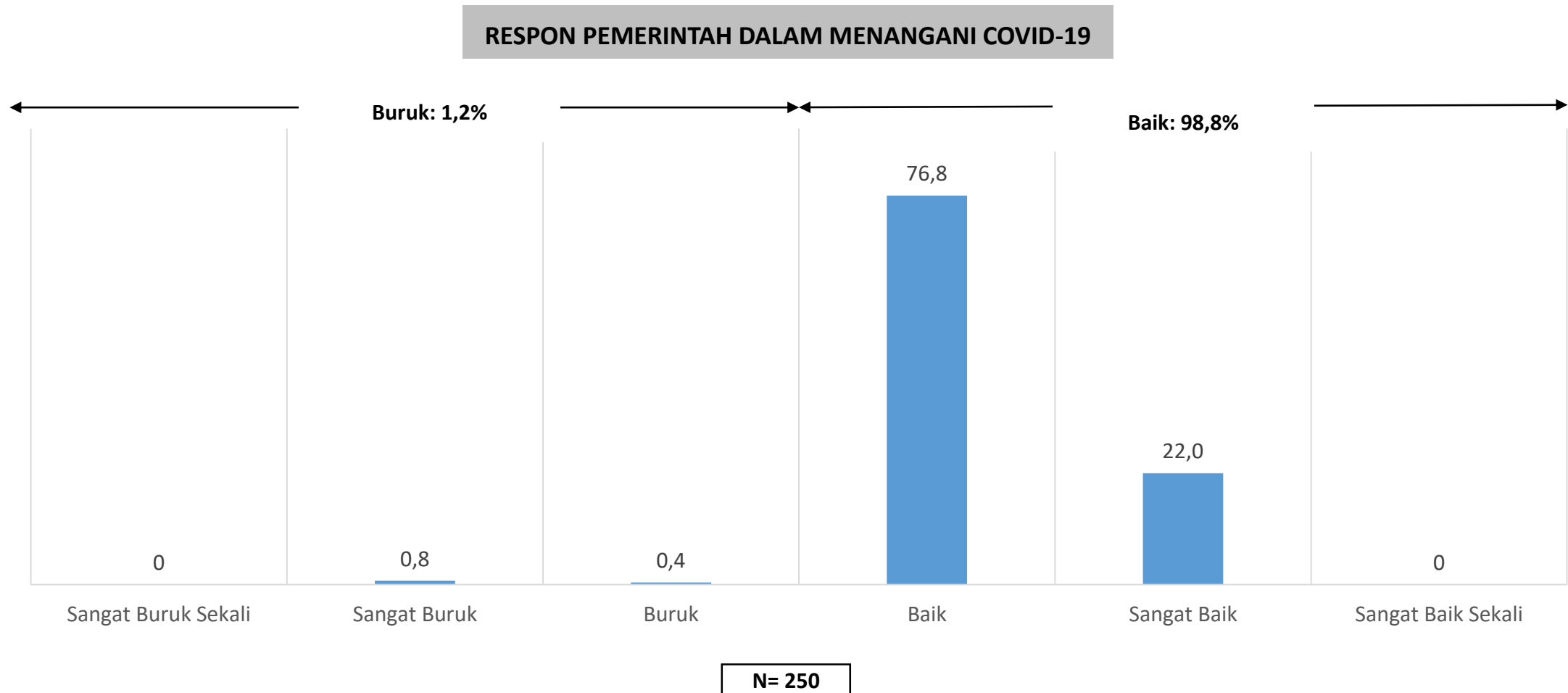
Awareness Kader Kesehatan	Total	Kecamatan		
		Kranggan	Magersari	Prajurit Kulon
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>80</b>
Tidak Takut	64,8	44,3	61,0	87,5
Ya, Takut	35,2	55,7	39,0	12,5
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Awareness Kader Kesehatan	Total	Puskesmas dan Labkesda						
		Labkesda Kota Mojokerto	Blooto	Gedongan	Kedundung	Mentikan	Wates	Kranggan
<b>Total Responden</b>	<b>250</b>	<b>11</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>24</b>
Tidak Takut	64,8	36,4	97,4	64,7	73,3	68,0	37,9	41,7
Ya, Takut	35,2	63,6	2,6	35,3	26,7	32,0	62,1	58,3
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

N= 250

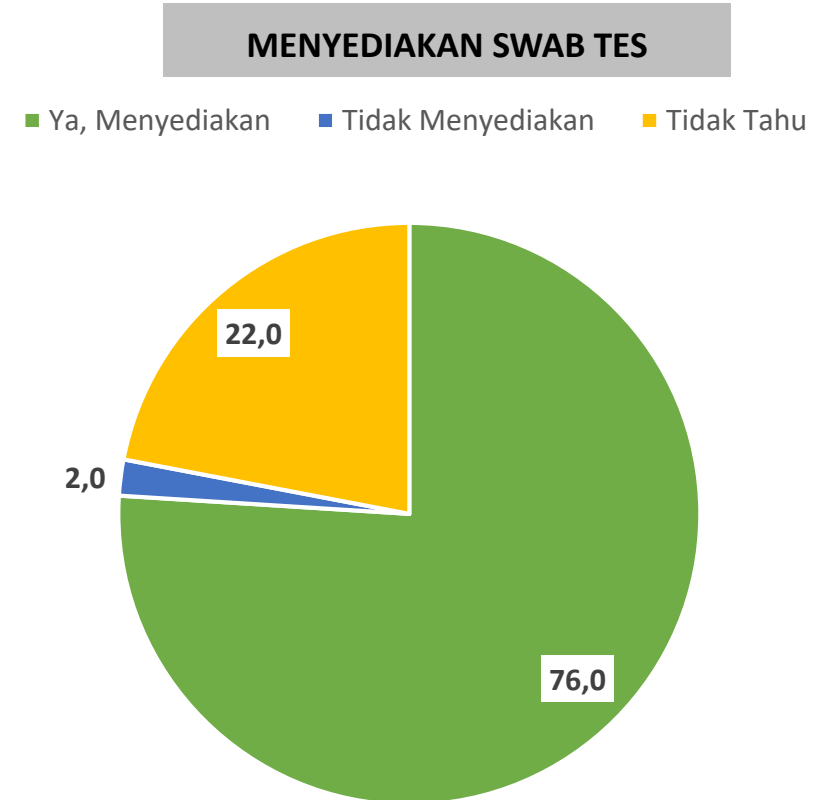
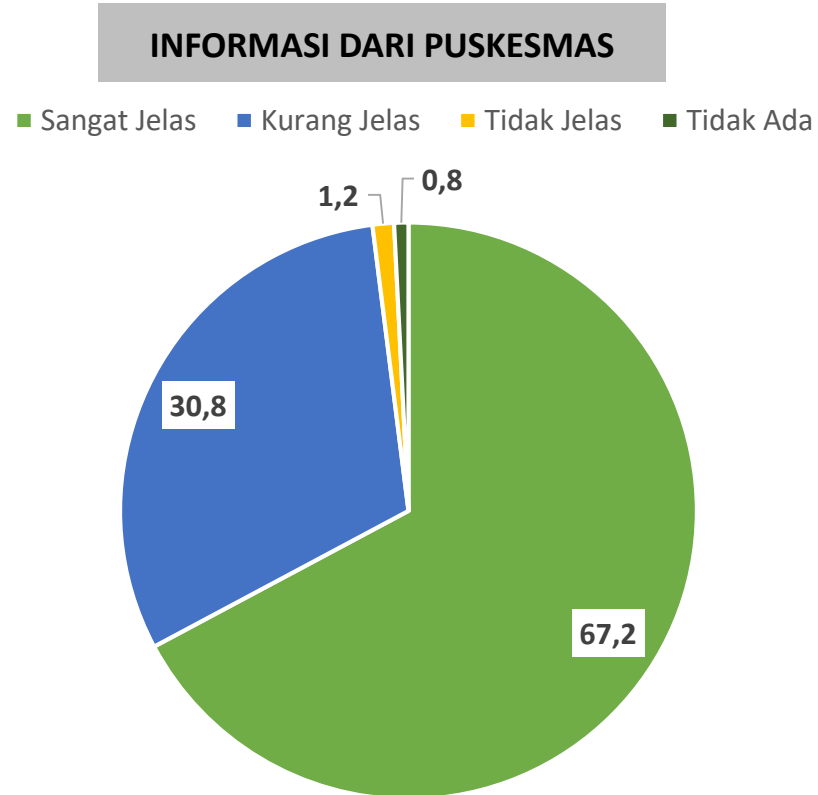
Mayoritas menilai bahwa respon pemerintah Kota Mojokerto dalam menangani wabah Covid-19 adalah baik.

RESPON PEMERINTAH DALAM MENANGANI COVID-19 [%]



Mayoritas publik menilai, bahwa informasi covid-19 yang disampaikan puskesmas sudah sangat jelas, tetapi ada 30,8% yang menyatakan kurang jelas, sedangkan menurut pandangan publik puskesmas menyediakan Swab Tes.

### INFORMASI DARI PUSKESMAS DAN SWAB TES [%]



N= 250

D4. Bagaimana informasi yang diberikan Puskesmas terkait Covid-19? (S)

D5. Sepengetahuan anda, apakah Puskesmas menyediakan Rapid Tes dan Swab Tes selama wabah Covid-19? (S)